

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN STOCK
SPLIT SERTA DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**
(Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2014-
2018 Di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI



Oleh

Roihanatul Firdausa

NIM : 16510096

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN STOCK
SPLIT SERTA DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2014-
2018 Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

Roihanatul Firdausa

NIM : 16510096

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN STOCK SPLIT SERTA DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2014-2018 Di
Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Oleh

ROIHANATUL FIRDAUSA

NIM : 16510096

Telah Disetujui tanggal 2 Oktober 2020

Dosen Pembimbing,



M. Nanang Choirudin, S.E., M.M

NIDT 19850820 20160801 1 047

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA

NIP 19670816200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN STOCK SPLIT SERTA DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2014-2018 Di
Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Oleh

ROIHANATUL FIRDAUSA

NIM: 16510096

Telah Dipertahankan di Depan dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 18 Oktober 2020

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Penguji I
Maretha Ika Prajawati, S.E., M.M
NIDT 19890327 20160801 2 046

()

2. Penguji II
Muhammad Sulhan, S.E., M.M
NIP 19740604 200604 1 002

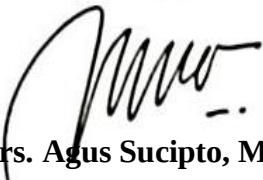
()

3. Penguji III
M. Nanang Choirudin, S.E., M.M
NIDT 19850820 20160801 1 047

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, M.M.CRA

NIP 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roihanatul Firdausa

NIM : 16510096

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Univervitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN STOCK SPLIT SERTA DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Oktober 2020

Hormat Saya



Roihanatul Firdausa
NIM: 16510096

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang luar biasa kepada Allah SWT, saya mempersembahkan skripsi saya ini kepada:

Ayah Romli dan Ibu Azizah

Dengan seluruh keringat yang telah dicururkan dan segala doa yang telah dilantunkan sehingga saya bisa mencapai berbagai mimpi dan melampaui berbagai hal yang terlihat mustahil.

Kakak Riswan

Manusia penyabar yang selalu mengajarkan kebaikan dan memberi teladan yang baik kepada adik-adiknya. Banyak hal yang telah dikorbankan untuk saya, terimakasih banyak.

Adek Rully Aulia Safitri

Adik tercinta yang dengan keceriaannya selalu memberi warna baru di rumah kami yang nyaman.

Keluarga Besar

Untuk segala doa yang telah dicurahkan kepada saya serta segala bantuan yang tidak bisa saya sebutkan satu satu.

Teman-Teman

Kepada Novie, Pupi, Nandica, Putri, Kitty, Ima, Luluk, Ridho, Nadya, Mardonat, Itak, Tia, Jihan, Ari, Galih, Alvin, Lucky, teman-teman organisasi dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih banyak untuk semangat dan pengalaman baru yang telah dibagi kepada saya, terimakasih untuk senantiasa membantu dalam banyak hal.

HALAMAN MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri...”

(QS. Al-Isra ayat 7)



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan serta anugerah nikmat yang tiada henti-hentinya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tanpa kendala yang berarti. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga dan para sahabat dan yang mengikuti ajarannya. Semoga penulis dan keluarga beserta teman-teman seperjuangan dapat digolongkan sebagai umatnya kelak di akhirat. Aamiin

Ucapan terimakasih juga diberikan kepada banyak pihak yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Disamping adanya segala hambatan dan rintangan, terimakasih karena senantiasa membimbing penulis sehingga penulis mampu melewati semuanya tanpa rasa putus asa. Oleh karena itu dari dalam lubuk hati yang dalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberi banyak nikmat yang tidak dapat terhitung.
2. Kedua orang tua, kakak, adik, saudara, dan teman-teman ku yang telah banyak memberi dukungan serta semangat kepada penulis.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. Agus Sucipto, M.M. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Nanang Choiruddin, S.E, M.M. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta semangat dalam proses pembuatan penelitian ini.
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam proses menimba ilmu di kampus.

8. Teman-teman sejawat angkatan Manajemen 2016, yang selalu memberi semangat dan memberi warna yang menyenangkan selama 4 tahun ini.

Terakhir, penulis mohon kritik dan saran yang membangun kepada para pembaca, karena penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Penulis juga berharap pada karya tulis yang sederhana ini mampu menjadi manfaat bagi semua terkhusus para pembaca. *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.*

Malang, 21 Agustus 2020

Penulis

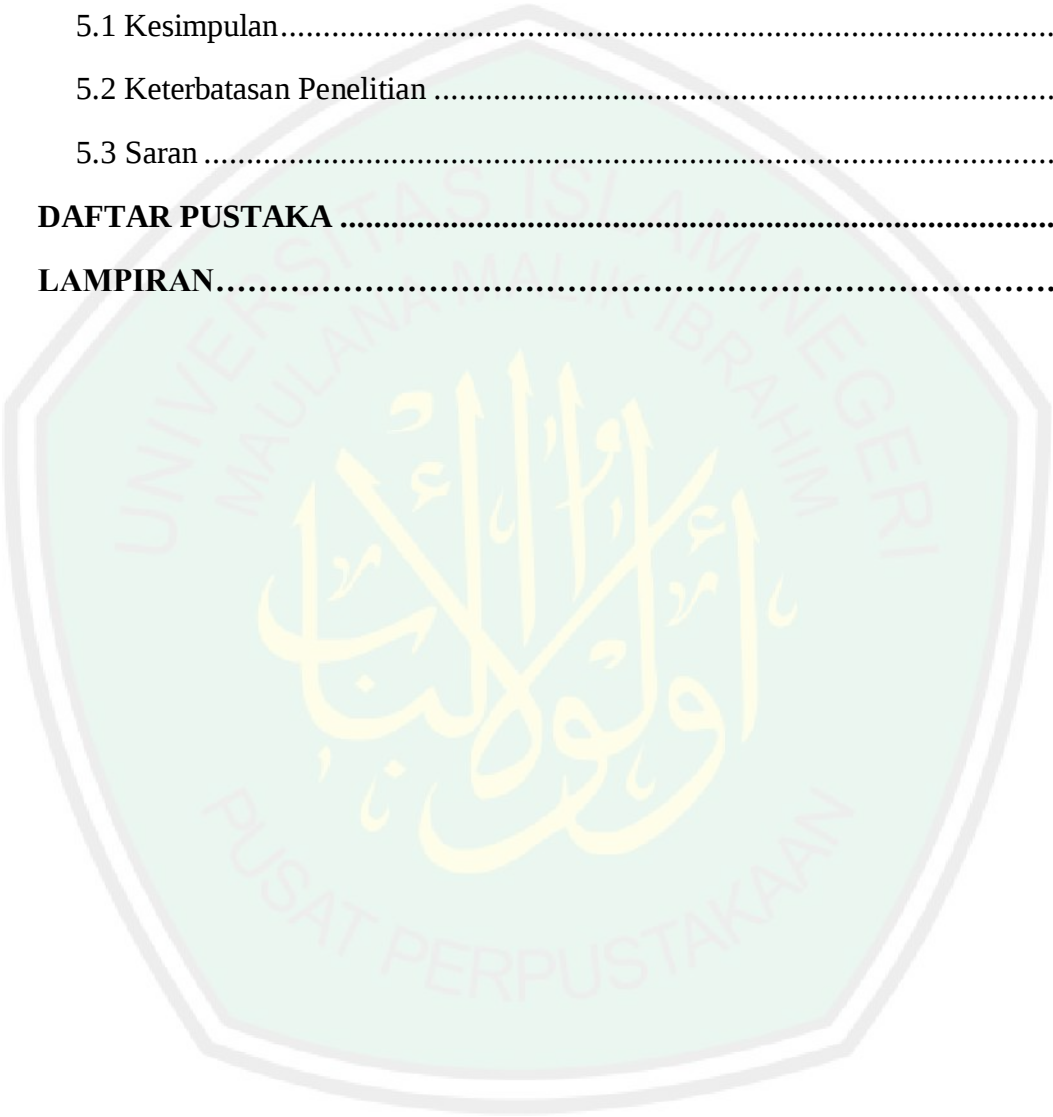
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat penelitian.....	14
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis	26
2.2.1 Pasar Modal.....	26
2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal	26
2.2.1.2 Karakteristik Pasar Modal	27
2.2.1.3 Fungsi Pasar Modal	29

2.2.1.4 Manfaat Pasar Modal.....	30
2.2.2 Saham.....	32
2.2.2.1 Pengertian Saham	32
2.2.2.2 Jenis-Jenis Saham Biasa.....	33
2.2.2.3 Manfaat Kepemilikan Saham	34
2.2.3 Aksi Korporasi.....	35
2.2.4 Stock Splits.....	36
2.2.4.1 Definisi Stock Splits	36
2.2.4.2 Tujuan Stock Splits.....	36
2.2.4.3 Jenis Stock Splits.....	37
2.2.4.4 Teori Stock Splits	38
2.2.5 Pengaruh EPS Terhadap Pengambilan Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Stock Split.....	41
2.2.6 Pengaruh ROE Terhadap Pengambilan Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Stock Split.....	43
2.2.7 Pengaruh PER Terhadap Pengambilan Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Stock Split.....	44
2.2.8 Pengaruh TVA Terhadap Pengambilan Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Stock Split.....	45
2.2.9 Pengaruh Stock Split Terhadap Nilai Saham	47
2.2.10 Kajian Islam.....	47
2.3 Kerangka Konseptual	52
2.4 Hipotesis Penelitian.....	53
2.4.1 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Stock Split.....	53
2.4.2 Pengaruh Return On Equity Terhadap Keputusan Perusahaan	

dalam Melakukan Stock Split.....	54
2.4.3 Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Keputusan Perusahaan	
dalam Melakukan Stock Split.....	55
2.4.4 Pengaruh Trading Volume Activity Terhadap Keputusan Perusahaan	
dalam Melakukan Stock Split.....	56
2.4.5 Pengaruh Peristiwa Stock Split Terhadap Nilai Perusahaan.....	57
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
3.2 Lokasi Penelitian.....	59
3.3 Populasi dan Sampel	59
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	60
3.5 Data dan Jenis Data.....	60
3.6 Teknik Pengambilan Data.....	60
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	61
3.8 Metode Analisis Data	62
3.8.1 Uji Analisis Logistik.....	62
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	65
3.8.3 Uji Beda.....	65
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Penelitian	67
4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	69
4.3 Pengujian Hipotesis.....	71
4.3.1 Analisi Logistik	71
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	75
4.3.3 Perumusan Model dan Interpretasi Model.....	76
4.3.4 Uji Beda.....	77

4.3.4.1 Uji Normalitas	77
4.3.4.2 Uji Wilcoxon	78
4.4 Pembahasan	78
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Keterbatasan Penelitian	91
5.3 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 4.1 Perusahaan Yang Melakukan Stock Split	67
Tabel 4.2 Perusahaan Pembanding Yang Tidak Melakukan Stock Split.....	68
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian Perusahaan Stock Split	69
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Penelitian Perusahaan Non Stock Split.....	71
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	72
Tabel 4.6 Koefisien Regresi Dan Tingkat Signifikan	73
Tabel 4.7 Prediksi Perusahaan Stock Split.....	74
Tabel 4.8 Matriks Korelasi Variabel Dependen	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Wilcoxon.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Statistik

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Biodata Peneliti

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



ABSTRAK

Firdausa, Roihanatul. 2010, SKRIPSI. Judul: “Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Stock Split Serta Pengaruh Stock Split Terhadap Nilai Perusahaan.”
 Pembimbing : M. Nanang Choiruddin, SE., MM.
 Kata Kunci : Stock Split, Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, Trading Volume Activity, Nilai Perusahaan

Pelaksanaan stock split yang dilakukan oleh perusahaan tidak terlepas dari teori-teori yang menjadi pendorong perusahaan dalam melakukan aksi ini. Seperti yang telah dijabarkan dalam *signaling theory* dan *trading range theory*, serta bagaimana reaksi dari pasar atas pengumuman dari aksi *stock split*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan, kemahalan harga saham dan likuiditas saham atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* serta oengaruh stock split terhadap nilai perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini bersifat jenuh dan terdapat 30 perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan stock split periode 2014-2018, serta terdapat sampel pembanding yaitu 30 perusahaan yang sama tetapi pada satu tahun sebelum pelaksanaan stock split. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan analisis data menggunakan analisis logistik, serta uji parametrik wilcoxon pada aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* yang masing-masing mewakili determinan kinerja keuangan serta kemahalan harga saham tidak mempunyai pengaruh signifikan atas keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Sedangkan variabel *Trading Volume Acticity* yang mewakili determinan likuiditas saham berpengaruh signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Serta tidak terdapat perbedaan dari Nilai Perusahaan antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan *stock split*.

ABSTRACT

Firdausa, Roihanatul. 2010, THESIS. Title: “Determinants That Affect the Stock Split Decision and the Effect of Stock Split on Firm Value

Advisor : M. Nanang Choiruddin, SE., MM.

Keywords : Stock Split, Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, Trading Volume Activity, Firm Value

The implementation of the stock split conducted by the company is inseparable from theories that motivate the company to take this action. As described in the signaling theory and trading range theory, also how the market reacted to the announcement of the stock split action. This research aim is to know influences from financial performance, weakness in stock prices and stock liquidity over the company's decision to do a stock split and the effect of the stock split on company value.

This research sample is saturated and there are 30 companies listed on the BEI and conducted a stock split for the 2014-2018 period, and there are comparison sample, namely the same 30 companies but conducted in the one year before the stock split. The method that used in this research is logistical analysis as well as the Wilcoxon parametric test on the SPSS application.

The research results show that variable Earning Per Share, Return On Equity dan Price Earning Ratio each of which represents the determinant of financial performance and expensive stock prices do not have a significant effect on the company's decision to do a stock split. Meanwhile, the Trading Volume Activity variable which represents the determinant of stock liquidity has a significant effect on the company's decision to do a stock split. Also, there is no difference in Company Value between before and after the implementation of stock split.

مختلص البحث

الفردوس، ريھنة. 2020 م، البحث الجامعي. الموضوع: "المحددات التي تؤثر على قرار تجزئة الأسهم وتأثير تجزئة الأسهم على قيمة الشركة".

المشريف : محمد نانانج خير الدين الماجستير

كلمة الإشتارية : تجزئة الأسهم، ربحية السهم، العائد على حقوق الملكية، نسبة، السعر الى الربح، نشاط حجم التداول، قيمة الشركة.

لا يمكن فصل تنفيذ تجزئة الأسهم من قبل الشركة عن النظريات التي تدفع الشركة إلى اتخاذ هذا الإجراء. كما قد وضح في نظرية الإشارات ونظرية نطاق التداول، وكذلك كيف يتفاعل السوق مع الإعلان عن إجراء تجزئة الأسهم. تهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير الأداء المالي وسعر السهم مبالغ فيه وسيولة الأسهم على قرار الشركة بتجزئة الأسهم وتأثير تجزئة الأسهم على قيمة الشركة.

العيينة في هذا البحث مشبعة ويوجد بها 30 شركة مدرجة في بورصة إندونيسيا وأجريت تجزئة للأسهم للفترة 2014-2018، وعينة مقارنة هي من نفس 30 شركة ولكن في عام واحد قبل تجزئة الأسهم. استخدمت الباحثة طريقة تحليل البيانات في هذا البحث هي التحليل الوصفي، وتحليل البيانات باستخدام التحليل اللوجستي، وكذلك اختبار Wilcoxon البارامترى على تطبيق SPSS.

نتائج هذا البحث إلى أن متغير ربحية السهم، العائد على حقوق الملكية ونسبة كسب السعر يمثل كل منها عاملاً محدداً للأداء المالي بالإضافة إلى أن سعر السهم الغالي ليس له تأثير كبير على قرار الشركة بتجزئة الأسهم. بينما أن متغير نشاط حجم التداول ، والذي يمثل المحدد لسيولة الأسهم ، له تأثير كبير على قرار الشركة بإجراء تجزئة السهم. ولا يوجد فرق في قيمة الشركة بين ما قبل بعد تجزئة السهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah wadah yang digunakan sebagai tempat *surplus fund* (pihak kelebihan dana) dengan *deficit fund* (pihak yang kekurangan dana) bertemu, dimana yang diperdagangkan didalamnya merupakan dana jangka panjang (Manan, 2009). Pasar modal menjadi penting bagi sebuah negara karena pasar modal memiliki dua fungsi. Pertama adalah fungsi ekonomi, yaitu pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan antara pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (*issuer*, dan pihak yang menerbitkan efek). Dengan adanya pasar modal ini, maka investor sebagai pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sebaliknya bagi pihak yang membutuhkan dana akan sangat terbantu karena dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan kegiatan operasional perusahaannya. Sedangkan fungsi yang kedua, pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena memberi kemungkinan dan kesempatan bagi pihak investor untuk memperoleh imbal hasil dari dana yang telah diinvestasikan, sesuai dengan karakteristik jenis investasi yang dipilihnya.

Sampai pada tahun 2019 perkembangan pasar modal di Indonesia semakin menunjukkan tren yang positif. Di kutip dari idxchannel.com hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah investor saham yang mencapai 1,1 juta investor yakni meningkat sebesar 30% dari tahun sebelumnya. Jumlah keseluruhan investor hingga desember 2019 yang meliputi investor saham, reksa dana maupun surat utang telah mencapai angka 2,48 juta investor (SID) dan angka ini menunjukkan adanya kenaikan yang sangat signifikan yakni sebesar 50% jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya berjumlah 1,62 juta investor. Selain itu, ada beberapa saham baru yang resmi melantai di Bursa Efek

Indonesia, fenomena ini juga merupakan aktivitas pencatatan IPO saham yang tertinggi se-Asia Tenggara dan menjadi peringkat ke 71 dunia. Aktivitas perdagangan di BEI pada tahun ini juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan frekuensi perdagangan sebanyak 469 ribu kali dalam sehari atau tumbuh sebesar 21 persen. Pencapaian ini menjadikan BEI mempunyai likuiditas perdagangan yang paling tinggi diantara negara-negara di Asia Tenggara lainnya. Serta bersamaan dengan hal itu RTHN atau (Rata-Rata Transaksi Harian) juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari yang hanya sebesar Rp8,5 triliun pada 2018 dan tumbuh sebesar 7% menjadi Rp9,1 triliun pada tahun 2019 ini. Dikutip dari kompas.com Direktur Utama BEI Inarno Djayadi menyatakan bahwa peningkatan jumlah investor tersebut menandakan semakin besarnya minat dari masyarakat untuk melakukan investasi berupa menabung saham seperti yang selama ini dikampanyekan oleh Bursa Efek Indonesia, sekaligus juga adanya berbagai kebijakan strategis yang diluncurkan OJK serta Pemerintah RI.

Seperti yang diketahui bahwa pasar modal merupakan penyokong kegiatan ekonomi yang krusial di Indonesia, dari sinilah investor dan perusahaan maupun institusi pemerintah dipertemukan sebagai pihak yang memerlukan ataupun meyalurkan dana berupa modal sendiri maupun dalam bentuk utang (darmadji dan Fakhrudin dalam Puspita, 2018). Salah satu bentuknya adalah dengan menerbitkan saham yang merupakan tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham yang merupakan tanda kepemilikan dari suatu perusahaan yang dikeluarkan oleh emiten yang diterbitkan dengan tujuan untuk mendapatkan pendanaan yang bersifat jangka panjang dengan imbalan berupa uang tunai (Handayani dan Yasa, 2017). Saham menjadi instrumen primadona di pasar modal, hal ini disebabkan karena investor yang membeli saham suatu emiten akan secara otomatis memiliki hak atas imbal hasil dari perusahaan berupa deviden dan imbal hasil lain dari emiten kepada investor tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari kebijakan yang dibuat secara berkelanjutan oleh manajemen suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka dengan sendirinya akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, yang mana hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan menjadi tinggi pula. Dari sisi perusahaan tingginya harga saham yang ditawarkan merupakan hal positif karena mempunyai indikasi bahwa kinerja perusahaan tersebut baik di mata investor sehingga banyak investor yang berminat untuk membeli saham tersebut. Tetapi dari kacamata investor, tingginya harga saham justru akan menyebabkan keterbatasan daya beli atas saham. Hal ini disebabkan ada beberapa investor yang tidak mampu menjangkau harga tersebut, sehingga lebih memilih untuk membeli saham yang harganya tidak terlalu tinggi (Puspita, 2018). Yang mana hal ini dapat menyebabkan tingkat likuiditas dari suatu saham akan menurun. Likuiditas saham diartikan sebagai seberapa cepat tingkat suatu saham untuk di tukarkan atau di uangkan. Tingkat likuiditas dari suatu saham merupakan hal yang penting, karena tingkat likuiditas saham yang tinggi akan mempunyai dampak bagi kedua pihak, yaitu bagi emiten maupun bagi investor itu sendiri. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka saham tersebut akan lebih mudah untuk ditransaksikan baik transaksi jual ataupun beli, sehingga akan terdapat kesempatan untuk mendapatkan *capital gain* atau keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli dari suatu saham serta bagi saham saham yang baru akan semakin mudah diserap oleh pasar (Handayani dan Yasa, 2017).

Untuk meningkatkan likuiditas dari sahamnya, beberapa cara dilakukan oleh perusahaan atau biasa dikenal sebagai aksi korporasi. Aksi korporasi adalah beberapa cara yang dilakukan oleh suatu emiten yang akan berdampak pada jumlah lembar saham yang beredar di pasar maupun terhadap harga dari suatu saham. Aksi ini juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah modal bagi perusahaan, sebagai upaya peningkatan likuiditas saham, serta tujuan lain berdasar kepentingan perusahaan bersangkutan (Budiardjo dan Hapsari, 2011).

Salah satu jenis aksi korporasi yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan likuiditas saham adalah aksi korporasi berupa *stock split* atau pemecahan lembar saham. *Stock split* mempunyai pengertian pemecahan nilai per lembar saham menjadi nominal yang lebih kecil, yang diharapkan dari nilai saham yang murah inilah investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan tingkat likuiditas dari suatu saham akan terwujud dan perusahaan tidak perlu untuk melakukan tambahan peningkatan modal yang disetorkan (Ang dalam Handayani dan Yasa, 2017). Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowitz dalam Fahmi (2014:357) menyatakan bahwa *stock split* merupakan peningkatan jumlah lembar saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham yang mana nantinya nilai nominal dari saham yang baru besarnya hanya setengah dari nilai nominal awal.

Fenomena *stock split* di Indonesia dalam 5 tahun terakhir, menunjukkan sebanyak 58 perusahaan di Bursa Efek Indonesia telah melakukan aksi *stock split*. Ada beberapa pendapat mengenai peristiwa *stock split* itu sendiri. Secara umum, terdapat 2 pendapat mengenai peristiwa *stock split* ini. Menurut Sutrisno dan Yuniarta dalam Hidayat (2012) menyatakan bahwa, pertama : kegiatan *stock split* tidak lain hanyalah perubahan yang bersifat kosmetika, dan yang kedua bahwa kegiatan *stock split* berpengaruh terhadap keuntungan para investor, risiko pasar serta akan memberikan sebuah sinyal bagi pasar mengenai saham tersebut. Selain itu terdapat 2 teori mengenai alasan perusahaan melakukan aksi korporasi berupa *stock split*. Teori yang pertama adalah *signaling theory* yaitu teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Fahmi, 2014:358). Jogyanto dalam Fahmi (2014:358) menyatakan bahwa pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan perusahaan yang baik kepada publik. Karena sesuai dengan yang ditemukan oleh Copeland, bahwa *stock split* mengandung biaya yang harus ditanggung, jadi hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus yang mampu menanggung biaya ini dan sebagai

akibatnya pasar akan bereaksi positif terhadapnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang baik yang mencoba memberikan sinyal yang tidak valid lewat *stock split* akan tidak mampu menanggung biaya tersebut, sehingga *stock split* akan menurunkan harga sekuritasnya jika pasar cukup cangguh untuk mengetahuinya. Dari pendapat ini, dapat dipahami bahwa kebijakan suatu perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan yang sehat terutama dari segi keuangan perusahaan.

Teori yang kedua adalah *trading range theory*, teori ini menyatakan seperti yang dikutip dari Lestari (2006) bahwa *stock split* akan menyebabkan harga saham lebih murah, sehingga saham akan semakin mudah untuk dijangkau oleh investor, yang akhirnya akan meningkatkan penjualan saham sehingga likuiditas saham dapat meningkat. Menurut Fahmi (2014:360) menyatakan bahwa bentuk hubungan *stock split* dan *trading range theory* adalah dilihat dari segi pandangan internal perusahaan yang memotivasi pihak perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Dikutip dari Khomsiyah dan Sulistyono dalam Fahmi (2014:360) menyatakan bahwa “Berdasarkan *Trading Range Theory* tingkat kemahalan saham merupakan motivasi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham”. Fahmi (2014:360) juga menyatakan bahwa salah satu tujuan keputusan *stock split* bagi pihak manajemen perusahaan adalah untuk menampung aspirasi publik agar dimilikinya harga saham yang representatif atau terjangkau untuk dimiliki. Karena bagi publik ketika harga saham dianggap terlalu tinggi maka keinginan untuk memiliki saham tersebut menjadi sulit, kesulitan tersebut menyebabkan reaksi pasar dalam menanggapi saham menjadi berbeda, dalam artian saham tersebut nilai dan kinerja keuangannya baik namun tidak memungkinkan untuk menjadi salah satu pemilik saham.

Scott, dkk dalam buku Fahmi (2014:358) menyebutkan bahwa ada beberapa alasan manajer perusahaan melakukan tindakan *stock split*, antara lain adalah 1). Agar saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah

pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham, 2). Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan, 3). Untuk membawa informasi mengenai kesempatan berinvestasi yang berupa peningkatan laba dari dividen kas. Fahmi (2014:358) menyebutkan bahwa secara umum beberapa tujuan suatu perusahaan dalam melakukan *stock split*, yaitu diantaranya: 1). Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli/memiliki saham tersebut, 2) mempertahankan tingkat likuiditas saham, 3). Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau. Sedangkan dalam Halim (2005:97) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya pemecahan saham ini adalah untuk menjaga harga pasar saham agar tidak terlalu tinggi sehingga sahamnya lebih memasyarakat dan lebih banyak diperdagangkan (likuid). Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari perusahaan dalam melakukan *stock split* sebagai berikut: 1). Untuk menghindari kemahalan harga saham. 2). Meningkatkan likuiditas saham, 3). Meningkatkan minat investor untuk melakukan pembelian saham perusahaan.

Dari tabel 1.1 dapat kita ketahui bahwa ada sejumlah 58 perusahaan yang telah melakukan *stock split* untuk rentang waktu 2014-2018. Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa *stock split* dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas saham dan atau sebagai kontrol harga saham, namun perlu kita ketahui kenyataan di lapangan. Dari daftar tabel diatas diketahui bahwa tidak semua perusahaan memiliki harga saham yang tinggi yang mana hal tersebut biasanya dijadikan alasan perusahaan dalam melakukan tindakan *stock split*. Contohnya saja adalah perusahaan pada sektor industry dasar dan kimia yaitu PT Alumindo Light Metal Industry Tbk, pada 2014 melakukan *stock split* sedangkan harga sahamnya hanya berada pada kisaran Rp 268. Kasus yang sama pada sektor industry barang dan konsumsi yaitu PT Kedaung Indah Can Tbk yang bahkan harga sahamnya hanya berkisar Rp. 120. Pada sektor perdagangan, jasa dan

investasi yaitu pada PT Intermedia Capital Tbk yang pada tahun 2017 melakukan *stock split* sedangkan harga saham nya hanya berkisar Rp. 170.

Selain itu, berdasar teori bahwa *stock split* dilakukan salah satunya adalah suatu bentuk upaya perusahaan untuk meningkatkan likuiditas saham perusahaannya. Dalam beberapa kasus yang telah terjadi menunjukkan bahwa tidak selamanya demikian, ada beberapa perusahaan yang berhasil dengan strategi ini dan sebaliknya justru ada perusahaan yang bahkan tingkat likuiditas sahamnya menurun setelah adanya *stock split*. *Stock Split* yang secara teori hanya akan meningkatkan jumlah lembar saham di pasar meningkat dan tidak memberikan nilai ekonomi terhadap perusahaan, tetapi dalam prakteknya *stock split* mempunyai kandungan informasi yang dapat diserap oleh pasar, sehingga pasar saham akan memberikan reaksi baik itu positif ataupun negative atas pengumuman tersebut.

Pada tanggal 14 Juni 2016 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia melakukan aksi *stock split* dengan rasio 1:25. Dengan harga nominal saham sebelum *stock split* adalah sebesar Rp.77.000,- dan volume penjualan saham pada H-1 *stock split* adalah sebesar 654.800, dengan rasio pemecahan saham sebesar 1 : 25 maka harga saham HMSP menjadi sebesar Rp. 3.924,- HMSP menutup harga saham pada hari itu sebesar Rp. 3.830 dengan volume penjualan yang meningkat drastis menjadi sebesar 16.756.200 lembar. Sehari kemudian volume penjualan terus bertambah menjadi 37.650.900. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *stock split* yang dilakukan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mampu meningkatkan tingkat likuiditas saham.

Pada 10 Agustus 2017 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) melakukan aksi *stock split* dengan rasio 1:4. Dengan harga nominal sebelum *stock split* sebesar Rp. 400,- dan volume penjualan saham pada H-1 *stock split* adalah sebesar 262.600, dengan rasio pemecahan tersebut maka harga

saham UL TJ menjadi sebesar Rp. 50,- UL TJ menutup harga saham pada hari itu sebesar Rp. 1.350,- dan mencapai volume perdagangan sebesar 205.700. Jumlah ini justru lebih rendah jika dibandingkan dengan volume perdagangan H-1 *stock split* yang mencapai 262.600. Kemudian sampai H+3 pengumuman *stock split* jumlah perdagangan saham UL TJ tidak lebih besar dibandingkan pada saat hari H pelaksanaan *stock split*. Yaitu pada H+1 sebesar 95.600, H+2 sebesar 30.900 dan H+3 sebesar 57.500. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *stock split* yang dilakukan oleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tidak mampu meningkatkan likuiditas saham UL TJ.

Penelitian ini akan mengukur tingkat dari faktor-faktor yang melatar belakangi perusahaan dalam melakukan aksi *stock split* ini. Faktor likuiditas saham, tingkat kemahalan harga saham, serta kinerja keuangan dipilih sebagai determinan yang menjadi latar belakang perusahaan dalam melakukan *stock split*. Berdasar teori dan penelitian terdahulu proksi Earning Per Share (EPS), hal ini seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017), Puspita (2018) yang memilih proksi EPS sebagai determinan alasan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Determinan kinerja keuangan juga dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi ROE atau *Return On Equity*. Hal ini seperti yang dilakukan dalam penelitian Yolanda (2018) yang menggunakan proksi ROE sebagai determinan untuk mengetahui alasan perusahaan dalam melakukan *stock split*, serta Puspita (2018) yang menggunakan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui determinan dari alasan perusahaan dalam melakukan keputusan *stock split*. Sedangkan ditinjau dari sisi tingkat kemahalan harga saham dipilih proksi PER dan PBV sebagai determinan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hal ini seperti yang dilakukan dalam penelitian Budiardjo dan Hapsari (2011), Widiastuti dan Usmara (2005) serta Yolanda (2015). Sedangkan determinan likuiditas saham diukur menggunakan proksi TVA hal ini

seperti yang telah dilakukan dalam penelitian Utami (2012), Handayani dan Yasa (2017) serta Puspita (2018).

Determinan yang pertama yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan EPS dari suatu perusahaan akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik maka dengan sendirinya akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, yang mana hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan menjadi tinggi pula. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif atas keputusan perusahaan dalam melakukan stock split. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) yang meneliti mengenai determinan keputusan Stock split Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia) juga menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang positif atas alasan perusahaan dalam melakukan stock split. Dalam Sharpe, dkk. (2006) rasio EPS ini digunakan untuk mengetahui suatu saham termasuk dalam kategori *growth stocks* atau *value stocks*. Nilai rasio EPS yang relatif rendah menjadi ciri dari *growth stocks* dan nilai yang relative tinggi menjadi ciri dari *value stocks*. Singkatnya, rasio EPS digunakan untuk mengetahui rasio dari laba terhadap harga saham yang bersangkutan.

Selain itu, digunakan juga variabel ROE atau *Retur On Equity*. ROE dalam Fahmi (2014:83) merupakan rasio yang mengkaji mengenai sejauh mana perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas perusahaan. Sama halnya dengan EPS yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka rasio ROE atau *Return On Equity* juga bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROE yang merupakan salah satu dari macam rasio profitabilitas yang mana hal tersebut merupakan salah satu cara untuk melakukan pengukuran kinerja perusahaan yang ditelaah dari sudut pandang finansial dalam laporan keuangan, disamping rasio likuiditas, solvabilitas ataupun dari sudut

pandang non finansial seperti inovasi, atau kepuasan pelanggan. Penelitian yang mengukur kinerja keuangan sebagai determinan perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) yang menggunakan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hasilnya bahwa ROA memiliki pengaruh tidak positif signifikan atas determinan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Sedangkan Yolanda (2015) yang menggunakan ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan menyimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak dapat dijadikan alasan yang kuat dari perusahaan dalam melakukan *stock split*. Aisyah (2014) menyatakan bahwa ROE bukan sebagai variabel yang kuat untuk menentukan harga suatu saham. Sedangkan Utami (2012) menyimpulkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang positif atas alasan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

Determinan yang kedua mengenai determinan tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan rasio *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*. *Price Earning Ratio* menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan (Tandelilin, 2001:243), PER ini juga akan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1,00 *earning* perusahaan. Rasio PER ini merupakan salah satu pendekatan dalam penentuan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental perusahaan, untuk menghitung berapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari saham tersebut (Tandelilin, 2001:243). Penelitian yang menggunakan PER sebagai salah satu determinan alasan perusahaan dalam melakukan *stock split* seperti dilakukan oleh Budiardjo dan Hapsari (2011) yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) yang menyatakan bahwa tingkat kemahalan harga saham dengan proksi PER dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split* perusahaan. Namun hasil yang berbeda

ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Usmara (2005) yang menyatakan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diproksikan dengan PER mempunyai pengaruh positif signifikan atas alasan perusahaan dalam melakukan stock split. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yolanda (2015) yang menyatakan bahwa bahwa PER mempunyai nilai yang positif tetapi tidak bisa digunakan sebagai prediksi mengenai alasan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

Determinan yang ketiga menyatakan bahwa tingkat kemahalan harga saham menjadi salah satu dari alasan perusahaan dalam melakukan stock split. Hal ini dapat dipahami karena semakin tinggi harga dari suatu saham akan menyebabkan menurunnya minat serta daya beli investor khususnya investor dengan kemampuan daya beli yang rendah. Maka tingkat likuiditas dari saham dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Trading Volume Activity*. TVA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar sebagai akibat dari adanya suatu informasi dengan melihat aktivitas volume perdagangan yang terjadi di pasar modal periode itu (Suryawijaya dan Setiawan dalam Handayani dan Yasa, 2017). Penelitian mengenai TVA sebagai variabel alasan perusahaan dalam melakukan stock split adalah penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) yang dalam penelitiannya disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan tidak mempunyai pengaruh atas alasan perusahaan dalam melakukan keputusan *stock split*. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017) yang dalam penelitiannya disimpulkan bahwa TVA tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan stock split. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) yang menyimpulkan bahwa *Trading Volume Activity* mempunyai pengaruh yang signifikan atas keputusan perusahaan dalam mengambil keputusan *stock split*.

Peristiwa *stock split* juga nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan. Nilai Perusahaan sendiri merupakan penilaian atau

persepsi investor atas suatu perusahaan, dan berkaitan dengan harga saham (Hermuningsih dan Wardani, 2009). Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan menginginkan harga sahamnya tinggi, karena ada beberapa perusahaan yang tetap ingin menjaga harga sahamnya tetap berada pada posisi yang dapat dijangkau oleh investor, hal ini terbukti dengan adanya beberapa perusahaan yang melakukan tindakan pemecahan lembar split (*stock split*). Makna dari peristiwa ini, adalah bahwa untuk menarik investor, maka harga saham hendaknya harus dibuat seoptimal mungkin. Tidak boleh terlalu rendah, karena hal tersebut akan berdampak pada citra buruk perusahaan, pun juga sebaliknya. Karena jika saham terlalu tinggi, maka akan menurunkan daya beli investor, terutama investor dengan kemampuan beli yang rendah. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh stock split terhadap nilai perusahaan seperti yang dilakukan oleh Widiastuti dan Usmara (2005) yang menggunakan skala *Tobins' q* sebagai alat ukur dari perusahaan yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai perusahaan dengan alat ukur *Tobin's q* antara sebelum dan sesudah adanya peristiwa stock split perusahaan.

Adanya *research gap* serta inkonsistensi dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali penelitian yang berhubungan dengan alasan perusahaan dalam melakukan aksi *stock split* dengan judul **“DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN STOCK SPLIT SERTA DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada masalah-masalah yang diajukan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah variabel Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Trading Volume Activity berpengaruh secara simultan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan stock split?

2. Apakah variabel Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Trading Volume Activity berpengaruh secara parsial terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan stock split?
3. Apakah terdapat perbedaan pada Nilai Perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa Stock Split?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Trading Volume Activity secara simultan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan stock split.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Trading Volume Activity secara parsial terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan stock split.
3. Untuk mengetahui perbedaan pada Nilai Perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa Stock Split.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai alasan perusahaan dalam melakukan aksi stock split.
2. Bagi perusahaan (Emiten), hasil dari penelitian yang dilakukan mampu dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam upaya pengambilan keputusan khususnya mengenai aksi stock split.
3. Bagi investor, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan kepada investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi terutama bagi yang menggunakan informasi stock split sebagai salah satu acuannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor perusahaan dalam melakukan aksi stock split.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian:

Puspita (2018) yang meneliti mengenai determinan keputusan *stock split* menyimpulkan bahwa rasio *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Sedangkan *Return On Assets* berpengaruh positif tidak signifikan dan *Trading Volume Activity* berpengaruh negative atas keputusan *stock split*. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017) mengenai tingkat kemahalan harga, return saham, EPS dan likuiditas terhadap keputusan *stock split* disimpulkan bahwa bahwa tingkat kemahalan harga, likuiditas, perdagangan tidak mempunyai pengaruh atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Sedangkan untuk variabel *return* saham serta *Earning Per Share* berpengaruh positif atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

Selanjutnya, adalah penelitian yang dilakukan oleh Baker dan Kapoor (2015) yang menyimpulkan bahwa para manajer berpendapat bahwa motif utama dari *stock split* adalah untuk memindahkan harga saham pada rentang yang lebih baik sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan likuiditas saham. Yolanda (2015) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menemukan dan menganalisa *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value* mempunyai pengaruh yang positif, tetapi tidak dapat digunakan

sebagai determinan yang melatar belakangi perusahaan dalam melakukan aksi *stock split*.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) yang menggunakan *Earning Per Share*, *return to Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* menemukan bahwa harga saham berpengaruh positif atas keputusan *stock split*, dan volume perdagangan, abnormal return tidak berpengaruh atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hapsari (2011) menemukan bahwa Pertumbuhan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas alasan perusahaan dalam melakukan *stock split*, dan untuk proksi PBV serta PER memiliki pengaruh yang signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

Sedangkan penelitian mengenai determinan *stock split* serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Usmara (2005) yang dalam penelitiannya disimpulkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh positif terhadap alasan perusahaan dalam melakukan *stock split*, sedangkan variabel *Price Earning Ratio* dan *bid-ask spread* tidak berpengaruh positif sebagai alasan perusahaan melakukan *stock split*. Nilai perusahaan dengan skala Tobin's q menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 2.1

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

N o.	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nindi Vaulia Puspita dan	Analisis Pengaruh Stock Split	Untuk menganalisis pengaruh	Stock split, harga saham,	Event study, uji paired	Terdapat perbedaan dari harga

	Kartika Yuliari (2019)	terhadap Harga Saham, Abnormal Return dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2016-2018)	stock split terhadap harga saham, abnormal return dan risiko sistematis saham.	abnormal return, risiko sistematis	sample t-test	saham dan abnormal return pada sebelum dan sesudah stock split, tetapi untuk risiko sistematis tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah stock split.
2.	Nadia Rahma Puspita (2018)	Determinan Keputusan Stock Split Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei)	bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh dari tingkat harga saham, kinerja perusahaan dan tingkat likuiditas perdagangan saham atas keputusan perusahaan dalam melakukan <i>stock split</i>	PER, PBV, EPS, ROA, TVA	Analisis diskriminan	PER, PBV dan EPS berpengaruh positif signifikan, sedangkan ROA berpengaruh positif tidak signifikan, dan TVA berpengaruh negative atas keputusan stock split

3.	Ni Putu Pradnyamitha Devy Handayani Dan Gerianta Wirawan Yasa (2017)	Analisis Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, EPS Dan Likuiditas Perdagangan Terhadap Keputusan Stock Split.	untuk mengetahui apakah tingkat kemahalan harga, <i>return</i> saham, <i>earnings per share</i> dan likuiditas perdagangan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan <i>stock split</i>	PBV, EPS, <i>return</i> saham. TVA	Analisis diskriminan	Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga, likuiditas, perdagangan tidak mempunyai pengaruh atas keputusan perusahaan dalam melakukan <i>stock split</i> . Sedangkan untuk variabel <i>return</i> saham serta <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif atas keputusan perusahaan dalam melakukan <i>stock split</i> .
----	--	--	---	------------------------------------	----------------------	--

4.	Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)	Untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh secara simultan serta dominan dari <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, ROA dan Tobin's q	Uji T-test	Adanya pengaruh dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.
5.	Mohamad A. Karim, Sayan Sakar (2016)	Do Stock Splits Signal Undervaluation?	Untuk membuktikan apakah alasan <i>undervalue</i> digunakan sebagai alasan perusahaan untuk melakukan stock split	<i>Market to book value</i>	Pengukuran <i>misvaluation</i> yaitu dengan menggunakan RIM, RKR.V.	Perusahaan stock split dinilai justru memiliki nilai yang terlalu tinggi dari <i>undervalue</i> , dan disimpulkan bahwa perusahaan tidak menggunakan stock split

						untuk menandakan undervaluasi
6.	H. Kent Baker dan Sujata Kapoor (2015)	Why Indian Firms Issue Stock Distributions	Untuk menyelidiki pendapat manajer dari perusahaan di India mengenai stock split dan saham bonus (dividen saham) serta menghubungkan-kannya dengan penjelasan untuk distribusi saham yang diidentifikasi dalam literature.		Statistik deskriptif	Para manajer berpendapat bahwa motif utama dari stock split adalah untuk memindahkan harga saham pada rentang yang lebih baik sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan likuiditas saham.
7.	Sinta Amelia Yolanda (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Stock Split	untuk menemukan dan menganalisa pengaruh <i>Earning Per Share</i> ,	<i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Price Earning Ratio</i> ,	Regresi logistik	Dari hasil regresi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa <i>Earning Per</i>

		Pada Perusahaan Go Public di Indonesia.	<i>Return On Equity, Price Earning Ratio, Price Book Value</i> terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan <i>stock split</i> .	<i>Price Book Value</i>		<i>Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, Price Book Value</i> mempunyai pengaruh yang positif, tetapi tidak dapat digunakan sebagai determinan yang melatarbelakangi perusahaan dalam melakukan aksi <i>stock split</i>
8.	Ibnu Khajar (2014)	Analisis Stock Split terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Indeks LQ-45 Periode	Menganalisis pengaruh dari stock split pada harga saham dan volume perdagangan saham.	Stock split, stock reverse, harga saham dan tva	One sample T-test, Paired sample T-test	Stock split berpengaruh positif atas harga saham tetapi berpengaruh negative terhadap volume perdagangan saham.

		2010-2016				
9.	Ni Luh Damayanti, Ananta wikrama Tungga Atmadja, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)	Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Tingkat Keuntungan (Return) Saham dan Likuiditas Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Public di BEI 2008-2013)	Mengetahui pengaruh <i>stock split</i> terhadap tingkat keuntungan (<i>return</i>) saham dan likuiditas saham pada perusahaan <i>go public</i> di BEI periode 2008-2013.	Pemecahan saham, <i>abnormal return</i> , volume perdagangan saham.	Uji Beda dua rata-rata, paired sample T-test	Peristiwa pemecahan saham tidak menyebabkan adanya perbedaan abnormal return saham tetapi menyebabkan perbedaan dari volume perdagangan saham pada sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham
10.	Esy Nur Aisyah (2014)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Variasi Harga Saham Syariah	Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai harga saham (studi di Jakarta	EVA, EPS, DPS, ROE, PER, DER	Analisis Regresi	EPS dan PER merupakan faktor penentu penting harga-harga saham syariah di Indonesia. Sedangkan variabel

			Islamic Indeks)			EVA, DER, EPS dan ROE bukan sebagai variabel yang kuat untuk menentukan harga saham-saham syariah di Indonesia
1	Wahyu 1. Ardimas dan Wardoyo (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI	Untuk melakukan analisa mengenai pengaruh <i>corporate social responsibility</i> (CSR) serta kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan	Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin NPM), Corporate Social Responsibility, ROA , ROE		Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ROA, ROE memberikan pengaruh signifikan atas nilai perusahaan. sedangkan OPM, NPM, serta CSR, ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan atas nilai perusahaan
1	Muhamma	Pengaruh	Mengetahui	Abnormal	Uji Paired	Terdapat

2.	d Ade Harnoyo (2013)	Stock Split Announce ment Terhadap Volume Perdagangan dan Return	pengaruh pengumuman stock split terhadap volume perdagangan dan return saham pada perusahaan stock split.	return saham, return, TVA, Stock Split.	Sampel T-test	pengaruh signifikan stock split terhadap return saham dan tidak ada pengaruh yang signifikan dari rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah stock split.
1 3.	Endang Sri Utami (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stock Split.	Untuk memberikan bukti empiris mengenai alasan perusahaan dalam melakukan <i>stock split</i> .	EPS, ROE, PER, PBV	Regresi logistic	Harga saham berpengaruh positif atas keputusan stock split, dan volume perdagangan, abnormal return tidak berpengaruh atas keputusan perusahaan dalam melakukan stock split.
1	Djoni	Pertumbuh	Untuk	Earning Per	Regresi	Pertumbuhan

4.	Budiardo Dan Joshe Hana Hapsari (2011)	an Earning Per Share, Price To Book Value Dan Price Earning Ratio Sebagai Dasar Keputusan Stock Split.	melihat apakah <i>Earning Per Share, Price to Book Value dan Price Earning Ratio</i> merupakan latar belakang yang digunakan perusahaan dalam melakukan keputusan <i>stock split</i> .	Share, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio.	Logistik	EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas alasan perusahaan dalam melakukan <i>stock split</i> , sedangkan untuk proksi PBV serta PER memiliki pengaruh yang signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan <i>stock split</i> .
1 5.	Harjanti Widiastuti Dan Usmara (2005)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempenga ruhi Stock Split Dan Pengaruhny	Untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang melatarbelak angi	Price to Book Value (PBV), Price earning Ratio (PER), Bid- Ask	Regresi logistik dan uji paired sample t- test	PBV berpengaruh positif, sedangkan PER dan bid- ask spread tidak berpengaruh

		a Terhadap Nilai Perusahaan.	perusahaan dalam melakukan <i>stock split</i> , serta bagaimana pengaruh <i>stock split</i> terhadap nilai perusahaan.	Spread, Tobin's q , Earning.		positif sebagai alasan perusahaan melakukan <i>stock split</i> . Nilai perusahaan dengan skala Tobin's q menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
1 6.	Khomsiyah Dan Sulistyو (2001)	Faktor Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Keputusan Pemecahan Saham (Stock Split).	Untuk menguji apakah variabel determinan kinerja keuangan perusahaan, tingkat kemahalan harga saham berpengaruh atas keputusan perusahaan	Price earning ratio, price to book value, eps, dan tingkat pertumbuhan laba	Analisis diskriminan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan PER merupakan faktor keputusan tindakan <i>stock split</i> , sedangkan faktor pertumbuhan laba dan PBV tidak

			melakukan stock split			berpengaruh atas keputusan perusahaan dalam melakukan stock split.
--	--	--	--------------------------	--	--	--

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan

No.	Faktor-Faktor	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Variabel yang diteliti	Menggunakan variabel <i>stock split</i> , PBV, EPS, Tobin's q	Penambahan variabel ROE, serta menghilangkan variabel PBV
2.	Objek Penelitian	Perusahaan non- keuangan di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> periode 2014-2018 di semua sektor di Bursa Efek Indonesia
3.	Periode Penelitian	Tahun 2000-2001	Tahun 2014-2018
4.	Alat Uji	Menggunakan Analisis Logistik dan Uji Non Parametrik Wilcoxon	-

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pasar Modal

2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk
mewadahi bertemunya pihak yang memerlukan dana

dengan pihak yang menawarkan dana, dengan produknya berupa saham dan obligasi (Halim, 2015:1). Pasar modal adalah wadah yang digunakan sebagai tempat *surplus fund* (pihak kelebihan dana) dengan *deficit fund* (pihak yang kekurangan dana) bertemu, dimana yang diperdagangkan didalamnya merupakan dana jangka panjang (Manan, 2009). Pengertian lain dari pasar modal seperti yang disebutkan dalam Fahmi (2015:305) bahwa pasar modal merupakan tempat dimana terdapat berbagai pihak khususnya emiten-emiten yang menjual saham (*stock*) atau obligasi (*bond*) yang kemudian hasilnya akan dipergunakan untuk penambahan dana serta memperkuat modal perusahaan.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya calon investor (pihak yang kelebihan dana) dengan emiten-emiten yang membutuhkan dana dengan tujuan untuk memperoleh dana yang akan digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan. Keberadaan pasar modal ini diharapkan akan meningkatkan aktivitas perekonomian, dikarenakan pasar modal ini merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana yang cukup besar sehingga perusahaan nantinya akan mampu meningkatkan produksinya dalam skala yang besar, yang pada nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan masyarakat luas.

2.2.1.2 Karakteristik Pasar Modal

Anoraga dan Pakarti (2008:9) menyebutkan beberapa karakteristik pasar modal, diantaranya:

- a. Ditinjau dari sisi pemakai dana, pasar modal sendiri didalamnya terdapat berbagai pihak yang ikut andil dalam kegiatan di pasar modal ini. Adanya berbagai macam instrumen sebagai produk dari pasar modal akan menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana atau investor. Di Indonesia sendiri ada 3 jenis pemakai dana yaitu, perorangan, pemerintah (pemerintah pusat) serta perusahaan.
- b. Ditinjau dari jenis instrumen yang ditawarkan, terdiri dari jenis instrument untuk utang yang bersifat jangka panjang atau menengah, serta instrumen perusahaan (*equity*).
- c. Ditinjau dari sudut jatuh tempo instrumen. Untuk transaksi yang jatuh tempo nya kurang dari satu tahun, maka transaksi dilakukan di pasar uang (*money market*) atau pasar dana jangka pendek (*short term fund*). Dan untuk jangka menengah sampai jangka panjang, perdagangan dilakukan di pasar modal.
- d. Ditinjau dari sudut pandang sentralisasi. Pasar modal merupakan wadah bagi berbagai pihak dan kepentingannya, seperti dunia perbankan dan asuransi sebagai peminjam dana yang menganggur, wadah untuk memperjualbelikan obligasi maupun saham suatu emiten, serta merupakan sarana pemerintah untuk menjual obligasi negara.
- e. Ditinjau dari sudut pandang transaksi, yaitu bahwa transaksi yang terjadi di pasar modal ini sifatnya adalah transaksi terbuka (*open market*) serta tidak langsung. Hal ini dikarenakan para pembeli atau

penjual diharuskan melalui *broker* atau jasa perantara perdagangan efek maupun *dealers* atau agen-agen penjual.

- f. Dari sudut mekanisme pasar, dalam mekanisme pasar yang ada dalam pasar modal juga terdapat penawaran harga saham yang terjadi pada pasar perdana atau *primary market* dan pasar sekunder atau *secondary market*, yang mana hal tersebut akan menyebabkan perbedaan harga saham di pasar perdana dengan pasar sekunder. Pada pasar primer, harga saham ditentukan oleh penjamin emisi dibarengi dengan kesepakatan bersama perusahaan yang menerbitkan efek. Dan setelah mendapat persetujuan dari Babepam harga tersebut akan menjadi harga penawaran umum atau biasa disebut dengan harga perdana. Sedangkan pada pasar sekunder, harga saham yang berlaku adalah harga atau kurs efektif yang mana harga tersebut dibentuk oleh kekuatan permintaan dan penawaran atas efek.

2.2.1.3 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal sendiri memiliki peran yang penting bagi perekonomian suatu negara, hal ini disebabkan pasar modal mempunyai dua fungsi, yaitu (Halim, 2015:2) :

1. Fungsi ekonomi, yaitu bahwa didalam pasar modal terdapat fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu para pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) yang bersifat jangka panjang.
2. Fungsi keuangan, yaitu bahwa pasar modal memberikan kesempatan untuk memperoleh

keuntungan-keuntungan investasi seperti *return* atau *capital gain* maupun *interest* kepada investor berdasarkan jenis investasi yang dipilih.

2.2.1.4 Manfaat Pasar Modal

Selain memiliki fungsi yang penting bagi perekonomian di suatu negara, pasar modal juga memiliki beberapa manfaat. Diantaranya (Ahmad, 1996:54) :

1. Bagi Dunia Usaha

Ada beberapa hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan modal, seperti masalah jumlah dana yang dibutuhkan serta jangka waktu untuk memperolehnya serta yang tak kalah penting jenis dana yang ditarik, yaitu apakah dana tersebut berupa pinjaman atau modal sendiri. Untuk dana pinjaman kepada bank hal tersebut akan sangat bergantung pada posisi keuangan perusahaan. bagi perusahaan dengan “*ratio debt to equity*” yang telah melampaui batas aman, hal tersebut akan menyebabkan bank tidak akan meningkatkan kredit bagi perusahaan bersangkutan. Dalam hal ini, maka pasar modal merupakan jawaban dari permasalahan ini. Apalagi jika dana yang dibutuhkan bersifat mendesak karena akan digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan. Melalui pasar modal inilah perusahaan dapat memperoleh dana pinjaman ataupun dana ekuitas, dengan jalan menjual obligasi atau sekuritas kredit. Sedangkan untuk dana ekuitas dapat dilakukan dengan menjual saham emiten.

2. Bagi Pemodal

Ada beberapa manfaat yang diperoleh pemodal apabila memilih pasar modal jika dibandingkan dengan menabung di bank, diantaranya:

- 1) Nilai investasi akan berkembang seiring pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan harga pada saham yang menjadi *capital gain*.
- 2) Adanya dividen bagi pemegang saham dan bunga tetap bagi pemegang obligasi sebagai imbal hasil perusahaan atas dana yang telah dipinjamkan investor.
- 3) Adanya hak suara dalam RUPS.
- 4) Dapat dengan mudah untuk mengganti instrumen investasi, sehingga dapat mengurangi resiko serta meningkatkan keuntungan.
- 5) Dapat melakukan investasi dalam beberapa bentuk instrument sehingga dapat memperkecil risiko.

3. Bagi Lembaga Penunjang Modal

Penjamin Emisi Akuntan Publik, Notaris, Konsultan Hukum, Perusahaan Penilai, Guarantor, Biro Administrasi Efek, Biro Administrasi Efek, Wali Amanat, Perantara Perdagangan Efek dan Pedagang Efek, merupakan lembaga-lembaga yang sangat berperan penting untuk menunjang segala kegiatan yang ada di pasar modal. Dan manfaat dari berkembangnya pasar modal maka sekaligus akan meningkatkan peran para lembaga penunjang modal

untuk memanfaatkan serta mengambil peran untuk ikut andil dalam kegiatan pasar modal ini.

4. Bagi Pemerintah

Selain lembaga perbankan, pasar modal juga tidak kalah cepat dan tepat dalam proses mobilisasi dana dari masyarakat guna sebagai penyokong kegiatan ekonomi yang krusial di Indonesia, dari sinilah investor dan perusahaan maupun institusi pemerintah dipertemukan sebagai pihak yang memerlukan ataupun meyalurkan dana berupa modal sendiri maupun dalam bentuk utang.

2.2.2 Saham

2.2.2.1 Pengertian Saham

Menurut Sharpe, *dkk* (2006:1) menyatakan bahwa saham merupakan suatu representasi ekuiti atau suatu kepemilikan atas perusahaan. Saham juga merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan kata lain, bahwa investor yang memiliki saham atas suatu perusahaan itu berarti bahwa investor tersebut juga memiliki hak atas pendapatan serta kekayaan perusahaan yang mana telah dikurangi dengan seluruh kewajiban yang ditanggung perusahaan (Tandelilin, 2001:14). Sedangkan pengertian saham menurut Fahmi (2014:323) menyatakan bahwa saham merupakan: a). Tanda bukti atas kepemilikan modal perusahaan, b). Kertas yang didalamnya tercantum jelas nilai nominal, nama sebuah perusahaan serta diikuti adanya hak dan kewajiban kepada pemegangnya, c). Merupakan persediaan yang siap untuk dijual.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengertian saham adalah suatu surat dalam bentuk kertas yang didalamnya terdapat nilai nominal serta nama perusahaan yang merupakan suatu bukti kepemilikan investor atas suatu perusahaan.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Saham Biasa

Saham dibagi menjadi dua, yaitu saham biasa atau yang biasa disebut *common stock*, dan saham istimewa atau *preffered stock*. Saham biasa (*common stock*) merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang didalamnya dijelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan berhak menentukan *right issue*, serta akan memperoleh keuntungan berupa dividen. Sedangkan *preferred stock* atau saham istimewa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang diterima setiap tiga bulan.

Fahmi (2014:324) menjelaskan beberapa jenis dari saham biasa, diantaranya:

a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan)

Merupakan saham perusahaan yang telah besar namanya, serta memiliki catatan laba, pertumbuhan serta manajemen yang berkualitas. Kumpulan saham *blue chip* di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada daftar LQ45 yang mana merupakan likuiditas yang dari total empat puluh lima perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik.

b. *Growth Stock*

Merupakan saham-saham yang memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dibandingkan dari rata-rata saham lain, karena memiliki PER yang tinggi.

c. *Defensive Stock*

Merupakan saham yang memiliki kestabilan dalam masa perekonomian yang tidak menentu dimana kestabilan tersebut berkaitan dengan besarnya deviden, pendapatan maupun kinerja keuangan. Biasanya saham yang termasuk dalam kategori ini merupakan perusahaan yang bergerak di subsektor *food and beverage* yang produknya terus dibutuhkan oleh publik, seperti gula, beras, garam, minyak, dsb.

d. *Cyclical Stock*

Merupakan sekuritas yang nilainya cenderung naik apabila ekonomi sedang semarak, tetapi juga sebaliknya akan sangat mudah jatuh saat ekonomi lesu. Contohnya adalah saham mobil dan real estate.

e. *Seasonal Stock*

Merupakan perusahaan yang penjualannya dikarenakan adanya dampak musiman seperti cuaca ataupun liburan.

f. *Speculative Stock*

Merupakan saham dengan tingkat spekulasi yang tinggi, dengan tingkat kemungkinan *return* yang rendah bahkan negatif. Biasanya untuk membeli saham pengeboran minyak.

2.2.2.3 Manfaat Kepemilikan Saham

Hak atas kepemilikan suatu perusahaan merupakan satu dari manfaat kepemilikan saham yang akan dirasakan

oleh investor. Jumlah prosentase kepemilikan tersebut bergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Jika semakin banyak jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor, maka akan semakin banyak pula prosentase akan kepemilikan perusahaan tersebut, dan sebaliknya semakin sedikit jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor akan semakin sedikit pula prosentase kepemilikan atas hak perusahaan tersebut. Secara umum, manfaat yang akan diperoleh investor ketika memiliki suatu saham yaitu mereka akan mendapatkan manfaat ekonomis dan manfaat non ekonomis. Manfaat ekonomis ini meliputi adanya dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada investor, serta adanya *capital gain* dari saham tersebut. Dividen merupakan keuntungan sebagai imbal hasil dari perusahaan kepada investor, dan *capital gain* merupakan keuntungan yang akan didapat oleh investor karena terdapat selisih antara harga jual dengan harga beli saham. Sedangkan untuk manfaat non ekonomis yaitu investor akan mendapatkan hak suara untuk menentukan kebijakan perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS (Anoraga dan Pakarti, 2008:60).

2.2.3 Aksi Korporasi (*Corporate Action*)

Samsul (2006:186) memberikan pengertian bahwa *corporate action* merupakan tindakan perusahaan untuk melakukan:

1. Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Mengeluarkan saham baru dengan *right issue*.
3. Mengeluarkan saham baru dengan *warrant*.
4. Mengeluarkan saham baru dengan *conservatible bonds*.
5. Mengeluarkan saham baru dengan *stock split*.
6. Mengeluarkan saham baru dengan saham bonus.

7. Mengeluarkan saham baru dengan dividen saham.

Ada beberapa aksi korporasi yang akan mengakibatkan pengaruh terhadap indeks harga saham riil karena akan berpengaruh terhadap indeks harga saham di pasar, yaitu aksi perusahaan yang mengeluarkan *right issue*, *warrant*, *conservatible bonds*, *stock splits*, saham bonus, dan dividen saham. Aksi *right issue*, *warrant*, *conservatible bonds* akan memberikan pengaruh terhadap harga saham teoritis, hal ini disebabkan total nilai dasar serta nilai dasar per saham berubah. Sedangkan untuk aksi *stock splits*, saham bonus, dan dividen saham tidak menimbulkan pengaruh terhadap indeks harga saham teoritis yang disebabkan besarnya perubahan nilai dasar seiring dengan perubahan harga pasar yang disesuaikan (Samsul, 2006:186).

2.2.4 Stock Splits

2.2.4.1 Definisi Stock Splits

Stock splits merupakan kebijakan perusahaan dimana perusahaan melakukan pemecahan lembar saham yang disebabkan harga saham yang sudah terlalu tinggi (Fahmi, 2014:357). *Stock splits* merupakan proses pemecahan saham dimana nilai nominal saham akan dipecah menjadi lebih kecil, misalnya dari nilai nominal Rp. 5000 per lembar saham menjadi hanya Rp. 1000 per lembar saham. Fauzi, dkk (2016) menyebutkan bahwa tujuan dari tindakan *stock splits* adalah sebagai upaya untuk menurunkan harga saham sehingga dapat menarik investor dan meningkatkan likuiditas saham.

2.2.4.2 Tujuan Stock Splits

Dalam Fahmi (2014:358) dikatakan bahwa secara umum ada beberapa tujuan perusahaan dalam melakukan *stock splits*, yaitu:

- a. Menghindari tingginya harga saham yang akan memberatkan publik untuk membeli saham tersebut.
- b. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
- c. Agar semakin banyak menarik minat investor yang berpotensi untuk memiliki saham tersebut.
- d. Menarik minat investor kecil agar mampu membeli dan memiliki saham tersebut.
- e. Menambah jumlah saham yang beredar.
- f. Memperkecil risiko investasi, karena dengan membeli harga saham *stock splits* yang harganya lebih murah maka telah terjadi diversifikasi investasi.

Sedangkan menurut Scott, Martin, Petty dan Keown dalam Fahmi (2014:358) menyatakan bahwa ada beberapa alasan manajer melakukan *stock splits*, diantaranya:

- 1) Agar saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham serta likuiditas perdagangan saham.
- 2) Mengembalikan harga saham serta ukuran perdagangan rata-rata saham pada kisaran yang telah ditargetkan.
- 3) Membawa informasi mengenai kesempatan berinvestasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas.

2.2.4.3 Jenis Stock Split

Dalam Halim (2007:98) terdapat dua jenis tindakan *stock split*, yaitu split up dan split down

a. Split Up

Split up yaitu berupa tindakan pemecahan saham dengan menurunkan nilai nominal dari lembar saham, yang akan mengakibatkan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar bertambah. Contohnya adalah pemecahan saham dengan rasio atau split faktor 2:1 yang

artinya bahwa 2 lembar saham baru ditukar dengan 1 lembar saham lama.

b. Split Down

Sedangkan *split down* yaitu pemecahan nilai saham dengan cara peningkatan nilai nominal dari lembar saham yang akan mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar menjadi berkurang. Contohnya adalah pemecahan saham yang menggunakan split faktor 1:2 yang artinya 1 lembar saham yang baru akan ditukar dengan 2 lembar saham yang lama.

2.2.4.4 Teori Stock Split

Secara umum terdapat dua teori mengenai *stock splits* (Fahmi, 2014:358) :

1) *Signaling Theory*

Signaling theory merupakan teori yang melihat tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Jogiyanto (2005) yang menyatakan bahwa “Pengumuman *stock splits* dianggap sebagai sinyal yang positif karena didalam pengumuman tersebut mengandung makna bahwa manajer perusahaan sedang menyampaikan prospek masa depan perusahaan kepada masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan ketika perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik melakukan *stock split*, pasar akan mereaksinya. Karena pasar tidak bereaksi hanya alasan adanya informasi *stock split* yang tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi karena pasar telah mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang yang disinyalkan melalui peristiwa tersebut.

Namun, tidak semua perusahaan dapat memberikan sinyal yang *valid* dan dapat dipercaya pasar, hanya perusahaan dengan keadaan yang benar-benar berada pada kondisi seperti yang disinyalkan yang akan mendapatkan reaksi positif dari pasar. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki sinyal tidak *valid* justru akan memperoleh dampak yang negatif. Hal ini dikarenakan adanya biaya yang cukup besar yang harus ditanggung perusahaan apabila ingin melakukan *stock split*, dan jika perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kurang baik, maka perusahaan akan tidak mampu menanggung biaya tersebut, sehingga *stock split* justru akan menurunkan harga dari sekuritasnya apabila pasar cukup canggih untuk mengetahuinya (Copeland dalam Fahmi, 2014:359).

Secara umum, bentuk hubungan antara *stock splits* dengan kinerja keuangan perusahaan, yaitu (Fahmi, 2014:360) :

- a. Perusahaan yang melakukan *stock split* umumnya adalah perusahaan yang cenderung tidak memiliki masalah dalam bidang kinerja keuangan.
- b. Bagi publik, perusahaan yang melakukan *stock split* dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik di masa lalunya.
- c. Keberhasilan kinerja masa lalu menunjukkan kualitas manajemen keuangan suatu perusahaan telah ditangani dengan baik. Kondisi ini akan memberikan rasa kepercayaan kepada pihak investor, kreditor dan

stakeholders lainnya dalam responnya atau menilai kinerja keuangan perusahaan.

- d. Rasio keuangan perusahaan dapat disimpulkan berada dalam koridor yang baik dan layak. Kelayakan dalam hal ini dapat dilihat dari kesanggupan perusahaan dalam menanggung beban yang ditimbulkan perusahaan ketika melakukan *stock split* yaitu *cost* dalam bentuk dicetaknya saham pecahan baru tersebut. Maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah benar-benar siap untuk melakukan *stock split*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa alasan perusahaan untuk melakukan *stock split* adalah untuk memberikan sinyal positif mengenai keadaan perusahaan yang bagus di masa depan yang bisa dilihat melalui laporan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dapat dinilai dengan menggunakan analisa terhadap rasio *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Shareholders Equity* (ROE).

- a. *Earning Per Share* (EPS)
- b. *Return on Shareholders Equity* (ROE)

2) *Trading Range Theory*

Teori ini menyatakan bahwa motivasi dari perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah berasal dari posisi internal perusahaan. Khomsiyah dan Sulistyio (2001) menyatakan bahwa berdasar teori ini, tingkat kemahalan harga saham merupakan faktor utama yang mendorong perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Baker dan Kapoor (2015) dalam penelitiannya

juga menyimpulkan bahwa para manajer berpendapat bahwa motif utama dari stock split adalah untuk memindahkan harga saham pada rentang yang lebih baik sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan likuiditas saham. Selain itu, Fahmi (2014:361) juga menyatakan bahwa salah satu dari tujuan dilakukannya *stock split* adalah untuk memberikan kesempatan bagi investor yang menginginkan saham dengan harga yang representatif. Ketika harga saham terlalu tinggi maka akan menyebabkan kesulitan bagi beberapa investor untuk membeli saham tersebut, kesulitan tersebut akan menyebabkan reaksi pasar atas saham tersebut berbeda, dalam artian bahwa saham dengan nilai dan kinerja keuangan yang baik tetapi tidak memberi kesempatan kepada investor untuk memilikinya.

2.2.5 Pengaruh EPS Terhadap Pengambilan Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Stock Split

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini mencerminkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014:52) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan macam hubungan serta indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi di masa lalu dan membantu memberi gambaran mengenai *trend* pola perubahan tersebut, yang kemudian akan menunjukkan besarnya risiko serta peluang dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini digunakan rasio nilai pasar dan rasio profitabilitas sebagai proksi untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Rasio nilai pasar menurut Fahmi (2014:83) adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini akan memberi gambaran kepada pihak manajemen mengenai kondisi penerapan yang akan dilaksanakan serta dampak yang akan ditimbulkan di masa mendatang. Fahmi (2014:83) menyatakan bahwa *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dari tiap lembar saham yang dimiliki. Nilai EPS dari suatu saham adalah tinggi, maka sinyal mengenai prospek yang cerah pada perusahaan di masa mendatang juga akan meningkat.

Teori yang mendukung alasan perusahaan dalam melakukan *stock split* antara lain yaitu *Signaling Theory* dan *Trading Range Theory*. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa *stock split* akan memberikan sinyal kepada investor atau public mengenai kondisi keuangan perusahaan yang baik. Dalam melakukan penilaian terhadap kondisi perusahaan, pihak investor tentunya memerlukan informasi yang lengkap dan akurat mengenai prospek perusahaan, dan hal tersebut dapat diketahui investor dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dari *Earning Per Share* (EPS) perusahaan (Puspita, 2018). Seperti halnya yang diungkapkan oleh Budiardjo (2001) bahwa menurut Lakonishok & Lev dalam Baker & Powell (1993) bahwa sinyal yang disampaikan dalam *stock split* adalah mengenai stabilitas dari pertumbuhan laba, laju naiknya dividen kas di masa mendatang atau keduanya. *Stock split* ini akan dilakukan perusahaan ketika laba dan tren EPS perusahaan telah mengalami peningkatan. Maka disimpulkan bahwa dengan melakukan keputusan *stock split* diartikan bahwa perusahaan sedang menyampaikan kepada pihak luar bahwa laba serta pertumbuhan EPS perusahaan berada dalam kondisi yang stabil dan

mengalami kenaikan, baik sebelum maupun nanti setelah dilakukan keputusan *stock split*.

2.2.6 Pengaruh ROE Terhadap Pengambilan Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Stock Split

Coopeland dalam Marwata (2001) ciri prospek perusahaan yang bagus adalah adanya kinerja keuangan yang bagus. Perusahaan yang melakukan *stock split* dipandang sebagai perusahaan yang memiliki prospek yang bagus, dikarenakan dalam melakukan aksi ini dibutuhkan biaya, sehingga hanya perusahaan yang memiliki prospek yang bagus saja yang dapat melakukannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, umumnya digunakan analisis rasio keuangan perusahaan. Dimana rasio adalah gambaran atas hubungan antara suatu jumlah tertentu dibandingkan jumlah yang lain.

ROE dalam Fahmi (2014:83) merupakan rasio yang mengkaji mengenai sejauh mana perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas perusahaan. Sama halnya dengan EPS yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka rasio ROE atau *Return On Equity* juga bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROE yang merupakan salah satu dari macam rasio profitabilitas yang mana hal tersebut merupakan salah satu cara untuk melakukan pengukuran kinerja perusahaan yang ditelaah dari sudut pandang finansial dalam laporan keuangan, disamping rasio likuiditas, solvabilitas ataupun dari sudut pandang non finansial seperti inovasi, atau kepuasan pelanggan.

Dalam (Yolanda, 2015) menyatakan bahwa rasio *Return On Equity* dapat menjadi alasan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Alasannya adalah, bahwa berdasar *Signalling Theory* bahwa perusahaan dalam melakukan *stock split* bertujuan untuk memberikan sinyal positif mengenai prospek yang bagus dari perusahaan di masa mendatang yang dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan perusahaan. Dan hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisa rasio *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE).

2.2.7 Pengaruh PER Terhadap Pengambilan Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Stock Split

Harga pasar suatu saham akan memberikan sinyal mengenai nilai suatu perusahaan. Karena semakin tinggi harga pasar suatu saham maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dan sebaliknya. *Price Earning Ratio* dalam Fahmi (2014:336) merupakan perbandingan antara *market price per share* atau harga pasar per lembar saham dengan *earning per share* atau laba per lembar saham. Harga saham yang terlalu rendah akan diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik, tetapi jika terlalu mahal juga akan mengurangi daya beli investor, sehingga peningkatan harga saham sulit untuk terjadi (Widiastuti dan Usmara, 2005).

Hal ini akan menyebabkan likuiditas dari saham tersebut juga akan turun, karena investor dengan kemampuan daya beli yang rendah menjadi tidak mampu untuk membeli saham yang mahal tersebut. Ikenberry, Rankine dan Stice (1996) menyatakan bahwa kejadian *stock split* mengakibatkan adanya penataan kembali harga saham di batas yang rendah. Sehingga dari sinilah likuiditas perusahaan bisa ditingkatkan kembali. Maka dapat disimpulkan

bahwa nilai PER yang semakin tinggi akan menyebabkan besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengambil kebijakan *stock split*.

2.2.8 Pengaruh TVA Terhadap Pengambilan Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Stock Split

Sasaran utama perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah untuk meningkatkan kemudahan investor untuk memperjualbelikan saham atau dalam artian meningkatkan likuiditas dari saham. Likuiditas saham sendiri yang mempunyai pengertian bahwa saham memiliki kemudahan dalam hal perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berarti bahwa saham tersebut mudah untuk dijual atau untuk memperolehnya karena aktif diperdagangkan (Fakhrudin, 2008:110). Saham yang kurang likuid biasanya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu harga saham yang terlalu tinggi atau jumlah saham yang ditawarkan sangat terbatas. Maka, dengan strategi ini diharapkan akan meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan harga yang lebih murah, yang diharapkan akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi (Muharam dan Sakti 2009).

Handayani dan Yasa (2017) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa likuiditas perdagangan saham adalah suatu indikator serta reaksi dari pasar atas suatu pengumuman yang mana dapat diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) dengan parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada berkurangnya minat investor kecil, yang akan mengakibatkan menurunnya volume perdagangan saham. Maka dipilihlah aksi *stock split* yang bertujuan untuk menaikkan volume perdagangan.

Karena sesuai dengan *Trading Range Theory* yang di definisikan oleh Fahmi (2014:361) bahwa salah satu dari tujuan dilakukannya *stock split* adalah untuk memberikan kesempatan bagi

investor yang menginginkan saham dengan harga yang representatif. Ketika harga saham terlalu tinggi maka akan menyebabkan kesulitan bagi beberapa investor untuk membeli saham tersebut, kesulitan tersebut akan menyebabkan reaksi pasar atas saham tersebut berbeda, dalam artian bahwa saham dengan nilai dan kinerja keuangan yang baik tetapi tidak memberi kesempatan kepada investor untuk memilikinya. Maka dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

2.2.9 Dampak Stock Split Terhadap Nilai Saham

Dalam *signaling theory* dijelaskan bahwa alasan perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah untuk memberikan sinyal kepada publik bahwa manajer perusahaan sedang menyampaikan prospek masa depan perusahaan kepada masyarakat. Karena hanya perusahaan dengan kinerja keuangan baik lah yang dapat melakukan *stock split*, yang disebabkan adanya biaya yang cukup tinggi yang harus di tanggung oleh perusahaan ketika memutuskan untuk memecah sahamnya.

Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) dalam Indah (2003) berpendapat bahwa pengumuman *stock split* di pasar merupakan sinyal yang positif terhadap aliran kas perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal positif dari pengumuman *stock split* menginterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik sehingga dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan investor. *Tobin's q* digunakan oleh Suranta dan Merdistuti (2004) sebagai proksi dari nilai perusahaan dalam kaitannya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Widiastuti dan Usmara (2005) menjelaskan bahwa pengaruh *stock split* terhadap nilai perusahaan adalah bahwa hasil penelitian

yang dilakukan oleh Klein dan Peterson (1989) dalam Rohana dkk. (2003) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan aksi *stock split* akan meningkatkan laba yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Yang ditandai adanya *abnormal return* saat pengumuman *stock split* dan adanya revisi perkiraan laba yang lebih tinggi.

Lee dan Tompkins dalam Widiastuti dan Usmara (2005) menyatakan bahwa rasio *Tobin's q* merupakan rasio nilai perusahaan yang dibandingkan dengan nilai pengganti aktiva perusahaan. Nilai *q* yang lebih besar dari satu mengandung arti bahwa nilai aktiva perusahaan periode tersebut lebih tinggi dibanding dengan nilai penggantinya. Rasio ini merupakan rasio yang dapat menggambarkan prediksi pasar atas *return* yang akan diperoleh dari setiap nominal yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan. Rasio ini mencerminkan harapan dari investor mengenai tingkat pengembalian ekonomi dari perusahaan di masa yang akan datang.

2.2.10 Kajian Islam

Muhammad bin Ali asy-Syaukani rahimahullah mendefinisikan penentuan harga atau *tas'ir* sebagai “Para pedagang diperintahkan oleh pemerintah mereka untuk tidak menjual barang dagangannya kecuali dengan harga tertentu, dan bersamanya dilarang pula untuk melebihkan atau mengurangi dari harga yang ditentukan untuk mencapai kemaslahatan umat (Syamhudi, 2014). Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa penentuan harga atau *ta'sir* yaitu proses intervensi yang dilakukan oleh pembuat kebijakan yang berkuasa yang berfungsi untuk mengendalikan dan menentukan patokan harga yang berfungsi untuk mencapai kemaslahatan bersama.

Dalam Al-Musyaiqi (1431H : 25) disebutkan terdapat dua macam penentuan harga attau *ta'sir*, yaitu:

- 1) Pembatasan harga yang dilakukan dengan jalan yang dzalim. Hal ini terjadi apabila proses penentuan harga hanya didasarkan untuk kepentingan pribadi atau golongan, dan tidak menyesuaikan dengan kondisi pasar yang ada. Yaitu proses yang berkaitan dengan adanya hukum permintaan dan penawaran yang ada di pasar. Yang mana harga atas suatu barang akan naik jika permintaan akan barang tersebut juga naik dan bukan karena ditetapkan oleh pedagang.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik r.a Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah yang pantas menaikkan dan menurunkan harga, Dialah yang menahan dan melapangkan rezeki. Aku harap dapat berjumpa dengan Allah dan tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena kezaliman pada darah dan harta.” (HR. Abu Daud no. 3451, Tirmidzi no. 1314, Ibnu Majah no. 2200. Tirmidzi mengatakan hadits ini adalah hadits hasan yang shahih, dan Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini adalah shahih)

- 2) Melakukan pembatasan harga secara adil. Hal ini penting dilakukan untuk mencapai kemaslahatan umat, karena bisa saja dengan melakukan pembatasan harga yang terlalu tinggi akan mengurangi daya beli masyarakat atas suatu barang. Sehingga, untuk mencapai kemaslahatan ini diperlukan adanya intervensi dari pihak yang berkuasa (pemerintah) yang bertujuan untuk mengendalikan harga, agar kemaslahatan umum dapat dicapai. Proses penentuan harga ini juga harus didasarkan pada kepentingan umum dan bukan untuk menguntungkan pribadi atau golongan tertentu.

Rasulullah SAW melarang bagi para penjual untuk menjual barangnya lebih tinggi maupun lebih rendah dari harga pasar. Karena dari hal tersebut akan menimbulkan kedzoliman. Rasulullah SAW bersabda pada hadits yang diriwayatkan oleh Thawus, dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah bersabda:

“Dari Thawus, dari Ibnu Abas r.a. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Janganlah kamu menjemput (mencegat) para pedagang yang membawa barang-barang dagangan mereka sebelum diketahui harga pasarnya, dan janganlah orang kota menjual barang untuk orang desa. Aku bertanya kepada Ibnu Abas: apa yang dimaksud dari sabda rasul bahwa orang kota tidak boleh menjual dagangannya orang desa itu? Jawab ibnu abas: maksudnya janganlah orang kota menjadi makelar orang desa” (Hadits disepakati Imam Bukhari dan Muslim),

Dari hadits tersebut dapat kita petik pelajaran bahwa Islam melarang jual beli *talaqqy rukban* serta *ba’I hadlir li baad*. Hakikat dari larangan ini adalah karena faktor harga yang disampaikan oleh pemborong pencegat terhadap pedagang yang belum mengetahui harga yang terjadi di pasar. Praktik pencegatan masih sering terjadi di kalangan masyarakat dan dianggap sah, yaitu manakala pihak pedagang pencegat memberi waktu khiyar kepada pedagang sampai dia masuk pasar dan mengetahui harga pasar yang sebenarnya dan kembali pada pemborong untuk memutuskan transaksi tersebut, apakah dilanjutkan atau tidak. Makelar diluar pasar biasanya telah memiliki pedoman atas harga pasar. Penawarannya kepada pedagang pasar adalah untuk memperoleh keuntungan yang lebih dari pedagang stok. Dan hal tersebut yang tidak diperbolehkan dalam Islam, karena dapat merusak harga pasar. (<http://www.nu.or.id>)

Dari penjelasan diatas, dapat diinterpretasikan jika penentuan harga sama dengan proses *stock split* yang mana dilakukan perusahaan apabila harga saham nya telah mencapai harga tertinggi yang akan menyebabkan sebagian investor tidak mampu untuk menjangkau harga tersebut. Sehingga perusahaan memutuskan untuk melakukan *stock split* untuk mengembalikan harga saham pada *range* yang rendah sehingga bisa dijangkau bahkan oleh investor kecil sekalipun. Hal ini juga ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2

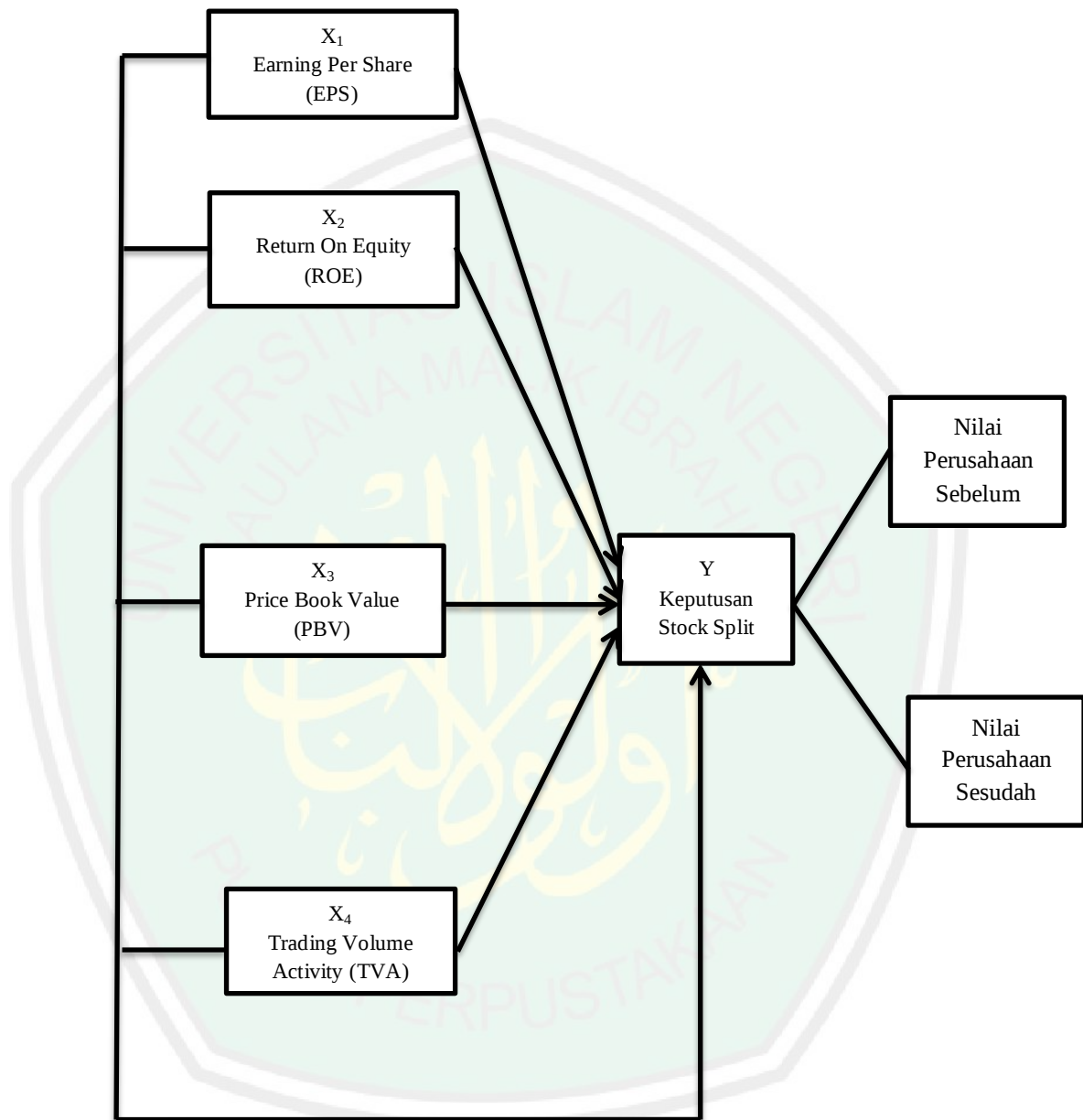
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Al-Maidah: 2)

Ayat diatas mengisaratkan bahwa sesama manusia haruslah saling tolong menolong dalam perbuatan yang baik dan jangan mencurangi serta tidak memberatkan satu sama lain. Seperti yang dikutip dari *tafsir Qurays Shihab* dalam www.tafsirq.com bahwa dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada umat mukmin saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling tolong menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah. Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya. Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah terlebih dahulu beberapa ratus tahun menganjurkan konsep kerjasama dalam kebaikan, dibanding semua undang-undang positif yang ada.

Jika dilihat dalam konteks stock split, peristiwa ini dikatakan membantu karena memberi kesempatan kepada investor kecil dalam berinvestasi karena dengan adanya stock split harga saham menjadi terjangkau sehingga investor kecil dapat dikatakan membantu sokongan modal sesuai kemampuan. Stock split dikatakan sebagai aplikasi dari tolong menolong dikarenakan stock split mampu mendorong investor-investor kecil untuk bergabung bersatu dalam membantu perusahaan yang memerlukan modal yang besar untuk meneruskan siklus produksinya dan apa bila produksi ini terganggu maka akan dapat mengganggu secara langsung maupun tidak langsung terhadap sektor produktif atau konsumsi masyarakat luas. Dan pandangan Islam mengenai masalah ini adalah boleh, karena niatnya adalah untuk memudahkan investor dalam melakukan transaksi investasi.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Stock Split*

Signalling Theory menjelaskan bahwa *stock split* akan memberikan sinyal kepada investor atau public mengenai kondisi keuangan perusahaan yang baik. Dalam melakukan penilaian terhadap kondisi perusahaan, pihak investor tentunya memerlukan informasi yang lengkap dan akurat mengenai prospek perusahaan, dan hal tersebut dapat diketahui investor dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dari *Earning Per Share* (EPS) perusahaan (Puspita, 2018). Seperti halnya yang diungkapkan oleh Budiardjo (2001) bahwa menurut Lakonishok & Lev dalam Baker & Powell (1993) bahwa sinyal yang disampaikan dalam *stock split* adalah mengenai stabilitas dari pertumbuhan laba, laju naiknya dividen kas di masa mendatang atau keduanya.

Penelitian mengenai variabel *Earning Per Share* sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan seperti yang dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) yang meneliti mengenai determinan keputusan *Stock split* Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia) juga menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang positif atas alasan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

Dalam Sharpe, dkk. (2006) rasio EPS ini digunakan untuk mengetahui suatu saham termasuk dalam kategori *growth stocks* atau *value stocks*. Nilai rasio EPS yang relatif rendah menjadi ciri dari *growth stocks* dan nilai yang relative tinggi

menjadi ciri dari *value stocks*. Singkatnya, rasio EPS digunakan untuk mengetahui rasio dari laba terhadap harga saham yang bersangkutan.

2.4.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Stock Split*

Sama halnya dengan EPS yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka rasio ROE atau *Return On Equity* juga bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena termasuk dalam proksi profitabilitas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian mengenai variabel ROE sebagai proksi untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardimas dan Wardoyo (2014) yang menggunakan variabel ROE sebagai proksi untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan yang mana akan mempengaruhi nilai perusahaan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu penelitian yang menggunakan ROE sebagai determinan perusahaan dalam melakukan *stock split* seperti yang dilakukan oleh Yolanda (2015) yang menggunakan ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan dan disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak dapat dijadikan alasan yang kuat dari perusahaan dalam melakukan *stock split*. Aisyah (2014) menyatakan bahwa ROE bukan sebagai variabel yang kuat untuk menentukan harga suatu saham. Sedangkan Utami (2012) menyimpulkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang positif atas alasan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

2.4.3 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Stock Split*

Harga pasar suatu saham akan memberikan sinyal mengenai nilai suatu perusahaan. Karena semakin tinggi harga pasar suatu saham maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dan sebaliknya. Harga saham yang terlalu mahal, akan menyebabkan berkurangnya minat investor untuk membeli saham tersebut, terutama bagi investor kecil. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada likuiditas saham tersebut. Tingkat kemahalan harga suatu saham dapat diukur menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

Penelitian yang menggunakan PER sebagai salah satu determinan alasan perusahaan dalam melakukan *stock split* seperti dilakukan oleh Puspita (2018) yang menggunakan PER sebagai proksi dari tingkat kemahalan harga saham berpengaruh positif signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) serta Budiardjo dan Hapsari (2011) yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

Namun hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian yang dilakukan Yolanda (2015) yang menyatakan bahwa bahwa PER mempunyai nilai yang positif tetapi tidak bisa digunakan sebagai prediksi mengenai alasan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Widiastuti dan Usmara (2005) yang menyatakan bahwa PER

tidak berpengaruh atas alasan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

2.4.4 Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Stock Split*

Sasaran utama perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah untuk meningkatkan kemudahan investor untuk memperjualbelikan saham atau dalam artian meningkatkan likuiditas dari saham. Maka, dengan strategi ini diharapkan akan meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan harga yang lebih murah, yang diharapkan akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi (Muharam dan Sakti 2009). Untuk mengukur tingkat likuiditas saham salah satunya adalah dengan menggunakan TVA atau *Trading Volume Activity*.

Penelitian mengenai TVA sebagai variabel alasan perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) yang dalam penelitiannya disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan tidak mempunyai pengaruh atas alasan perusahaan dalam melakukan keputusan *stock split*. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017) yang dalam penelitiannya disimpulkan bahwa TVA tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) yang menyimpulkan bahwa *Trading Volume Activity* mempunyai pengaruh yang signifikan atas keputusan perusahaan dalam mengambil keputusan *stock split*.

Dari beberapa penjelasan dan teori yang telah dijabarkan, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Diduga variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Trading Volume Activity* secara Simultan Berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Stock Split*.

H2 : Diduga variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Trading Volume Activity* Secara Parsial Berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan *Stock Split*.

2.4.5 Dampak Peristiwa *Stock Split* terhadap Nilai Perusahaan

Lee dan Tompkins dalam Widiatuti dan Usmara (2005) menyatakan bahwa rasio *Tobin's q* merupakan rasio nilai perusahaan yang dibandingkan dengan nilai pengganti aktiva perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang dapat menggambarkan prediksi pasar atas *return* yang akan diperoleh dari setiap nominal yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan. Rasio ini mencerminkan harapan dari investor mengenai tingkat pengembalian ekonomi dari perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian dengan menggunakan variabel *Tobin's q* sebagai proksi dari Nilai Perusahaan seperti yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017) yang menggunakan rasio ROA dan *Tobin's q* untuk mengukur nilai perusahaan. pada penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana dan Monika (2014) serta Pertiwi dan Pratama (2012) yang menggunakan skala *Tobin's q* untuk melakukan perhitungan atas nilai perusahaan. Widiastuti dan Usmara (2015) pernah melakukan penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap nilai perusahaan dan dengan uji *non parametrik Wilcoxon* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's q* antara sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan dengan proksi

yang lain, yaitu rasio *Earning*, penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya perbedaan yang signifikan dari rasio *Earning* sebelum dan setelah peristiwa *stock split*.

Dari teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis keempat yaitu:

H3 : Diduga terdapat perbedaan dari Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan variabel *Tobin's q* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka atau non angka yang kemudian diolah menggunakan rumus statistik tertentu dan diinterpretasikan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan lazimnya bertujuan untuk mengetahui sebab akibat dari sesuatu (Sukidin dan Mundir, 2005:23).

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode regresi logistik dan metode uji beda. Metode regresi logistik menurut Ghozali dalam Budiardjo dan Hapsari (2011) adalah alat uji yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas dari variabel terikat dapat diprediksi menggunakan variabel bebasnya. Dan dalam penelitian ini peneliti ingin menguji seberapa tingkat probabilitas perusahaan dalam melakukan keputusan *stock split* yang diprediksi dengan menggunakan *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Trading Volume Activity*.

3.2 Lokasi Penelitian

Galeri Investasi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipilih sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini. Peneliti mengambil data dari perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2014-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan data yang diperoleh berasal dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* pada periode 2014-2018 menjadi populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Dikarenakan sampel merupakan sampel jenuh, sehingga jumlah populasi sekaligus juga menjadi sampel dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sukidin dan Mundir (2005:194) menyatakan bahwa dalam teknik ini peneliti sengaja menentukan personil yang menjadi sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang mana pebeliti beranggapan bahwa sampel tersebut dapat mengungkapkan data yang diinginkan peneliti dan tanpa melakukan random terlebih dahulu.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder untuk menunjang penelitiannya. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Seperti ada di perpustakaan, dari laporan-laporan peneliti terdahulu, laporan keuangan perusahaan, dsb (Hasan, 2002:82). Data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan yaitu berupa *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Book Value*, *Price Earning Ratio*, *Trading Volume Activity*, serta nilai Tobin'q dari masing-masing perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini teknik pengambilan data dilakukan dengan mengadopsi data sekunder yang telah tersedia di web yang bersangkutan. Untuk memperoleh data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian seperti EPS, ROE, PER, TVA, data laporan keuangan untuk menghitung Tobin'q peneliti mengakses www.idx.co.id untuk memperoleh data perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2014-2018.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *stock split*, *Earning Per Share*, *Return to Equity*, *Price Earning Ratio*, *Trading Volume Activity*, *Tobin's q*. Variabel-variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<i>Stock Split</i>	<i>Stock splits</i> merupakan kebijakan perusahaan dimana perusahaan melakukan pemecahan lembar saham yang disebabkan harga saham yang sudah terlalu tinggi (Fahmi, 2014:357).	Pengukurannya dilakukan dengan memberi nilai nol (0) dan satu (1) berdasar kategori tertentu (Widiastuti dan Usmara, 2005). Nilai satu (1) diberikan untuk perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> selama periode penelitian, sedangkan nilai nol (0) diberikan kepada perusahaan dengan perusahaan dalam industri dan besaran yang sama yang melakukan <i>stock split</i> pada periode penelitian (Budiardjo dan Hapsari, 2011).
<i>Earning Per Share</i>	Fahmi (2014:83) menyatakan bahwa <i>Earning Per Share</i> atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dari tiap lembar saham yang dimiliki.	$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$ Dimana: EPS : <i>Earning Per Share</i>
<i>Return On Equity</i>	ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau ekuitas (Yolanda, 2015).	$ROE = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$

		Dimana : ROE : <i>Return On Equity</i>
<i>Price Earning Ratio</i>	Hanafi dalam Puspita (2018) menjelaskan bahwa PER merupakan rasio yang menggambarkan besarnya harga setiap satu rupiah laba perusahaan.	$PER = \frac{\text{Harga pasar saham biasa}}{\text{laba per lembar saham}}$ Dimana : PER : <i>Price Earning Ratio</i>
<i>Trading Volume Activity</i>	Trading Volume Activity merupakan jumlah perbandingan saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar di pasar (Budiyanto, Ismani dan Ngadirin, 2006)	$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$ Dimana : TVA : <i>Trading Volume Activity</i> (Brigham dan Houston, 2012)
<i>Tobins'q</i>	Lee dan Tompkins dalam Widiatuti dan Usmara (2005) menyatakan bahwa rasio <i>Tobin's q</i> merupakan rasio nilai perusahaan yang dibandingkan dengan nilai pengganti aktiva perusahaan.	$Q = (EMV + D) / (EBV + D)$ Dimana : Q : Nilai perusahaan EMV : Nilai pasar ekuitas (EMV = <i>closing price</i> akhir tahun x saham yang beredar akhir tahun) D : Nilai buku dari total hutang EBV : Nilai buku dari total aktiva (Edy dan Mas'ud dalam Widiastuti dan Usmara, 2005)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Analisis Logistik

Regresi logistik digunakan karena variabel *dependent* yaitu *stock split* bersifat sebagai variabel dummy. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel *independent* (EPS, ROE, PER, dan TVA) mempunyai pengaruh

terhadap variabel *dependent* (stock split). Formula uji dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln}[\text{odds}(Y|X_1;X_2;X_3;X_4)] = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

atau:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

$P = 1$; perusahaan yang melakukan stock split

$P = 0$; perusahaan tidak melakukan stock split

b_0 = konstanta

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Price Earning Ratio*

X_4 = *Trading Volume Activity*

Untuk mengetahui kesesuaian dari model penelitian, maka digunakan beberapa uji sebagai berikut

a. Uji *Likelihood L*

Merupakan alat uji untuk mengetahui semua variabel tak terikat/independen yang digunakan dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen selayaknya uji F dalam regresi linier. Uji simultan koefisien regresi model logistik dihitung atas perbedaan nilai -2LL. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara -2LogL pada model yang hanya memasukkan konstanta (*block 0*) dengan -2LogL dengan model memasukkan konstanta serta variabel

independen (*block* 1). Nilai -2LogL pada *block* 0 $>$ -2LogL yang ada pada *block* 1 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Uji *Nagelkerke R Square* (Koefisien Determinasi)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Nilainya antara 0-1, apabila R^2 kecil maka besarnya pengaruh dari variabel independen juga bernilai sedikit. Dan jika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk menjelaskan variabel dependen.

c. Uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi, yaitu untuk menilai apakah terdapat perbedaan antara model dengan data penelitian.

1. Nilai probabilitas (*sig*) pada *Hosmer dan Lemeshow* $>$ 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya dan dikatakan bahwa model dapat diterima dikarenakan cocok dengan data observasinya.
2. Nilai probabilitas (*sig*) $\leq$ 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik dikarenakan model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

d. Uji Wald

Uji ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai dari statistic Wald dengan nilai pembanding *Chi square* pada derajat kebebasan (df) = 1 dengan besar α sebesar 5% atau dengan membandingkan p -value dengan α sebesar 5%. P -value yang nilainya lebih kecil dibanding α maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2010: 123).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas variabel bebas tidak diperlukan pada model regresi logistik (Ghozali, 2009:71). Sebaliknya uji multikolinearitas digunakan sebagai uji prasyarat analisis data. Uji multikolinearitas yang berfungsi untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen yang ada dalam model penelitian. Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat besar nilai *tolerance* serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan rumus:

$$Tolerance = 1/VIF$$

Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai *tolerance* $\leq$ 0,10 maka terjadi multikolinearitas

Nilai VIF didapat rumus, sebagai berikut:

$$VIF = 1/a$$

Nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas

Nilai VIF $\geq$ 10,00 maka terjadi multikolinearitas

3.8.3 Uji Beda

Untuk menguji hipotesis III digunakan alat uji parametrik *paired t-test* apabila data penelitian berdistribusi secara normal. Apabila data tidak berdistribusi secara normal maka akan dilakukan pengujian menggunakan uji non parametric Wilcoxon. Langkah yang dilakukan pertama adalah dengan menguji normalitas data dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi secara normal yaitu apabila *Asym sig* (2 *tailed*) mempunyai nilai yang lebih besar jika dibandingkan dari derajat keyakinan. Nilai signifikansi > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi

normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi secara normal.

1. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian dengan *Paired Sampe t-Test*, yaitu apabila data berdistribusi secara normal adalah sebagai berikut:
 - a) Menentukan nilai (α) atau *level of significance*, yaitu besarnya adalah 5% dengan derajat kebebasan (df) besarnya $n-1$
 - b) Membandingkan probabilitas (p) t-hitung dengan nilai $\alpha = 5\%$
Kesimpulan pada uji ini dapat disarkan atas berikut ini:
 - 1) Nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
 - 2) Nilai probabilitas (p) $> \alpha$ maka H_0 diterima
2. Apabila data berdistribusi secara tidak normal, maka digunakan teknik uji beda rata-rata dari dua sampel yang berpasangan yaitu dengan menggunakan Uji Peringkat Wilcoxon atau disebut dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*) dan langkahnya sebagai berikut:
 - a) Dengan menentukan *level of significance* (α), yang besarnya 5% serta dengan menggunakan derajat kebebasan (df) sebesar $n-1$.
 - b) Membandingkan probabilitas (p) $< 0,05$ kesimpulannya maka berarti H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, perusahaan-perusahaan yang menjadi data penelitian ini berjumlah 30 perusahaan. Data dibagi menjadi kelompok yang melakukan *stock split*, yaitu data perusahaan di tahun pelaksanaan *stock split*. Sedangkan pembandingnya adalah data perusahaan 1 tahun sebelum pelaksanaan kebijakan *stock split* tersebut. Perusahaan yang masuk dalam kelompok perusahaan yang melakukan *stock split* seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Perusahaan Yang Melakukan Stock Split

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Stock Split
1.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2014
2.	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2014
3.	PT Lion Metal Works Tbk	LION	2015
4.	PT Merck Tbk	MERK	2015
5.	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2015
6.	PT Danasupra Erapacific Tbk	DEFI	2015
7.	PT Lautan Luas Tbk	LTLS	2015
8.	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	2016
9.	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2016
10.	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	2016
11.	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2016
12.	PT Eratex Djaja Tbk	ERTX	2016
13.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2016
14.	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2016

15.	PT Asuransi Bintang Tbk	ASBI	2016
16.	PT Krena Graha Investama Tbk	KREN	2016
17.	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	2016
18.	PT Tira Autenite Tbk	TIRA	2016
19.	PT Bumi Teknokultura Unggul	BTEK	2017
20.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	2017
21.	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	2017
22.	PT Voksel Electric Tbk	VOKS	2017
23.	PT Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ	2017
24.	PT Samudera Indonesia Tbk	SMDR	2017
25.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	2017
26.	PT Intermedia Capital Tbk	MDIA	2017
27.	PT Mitra Adiperkasa	MAPI	2018
28.	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	2018
29.	PT Mandala Multifinance Tbk	MFIN	2018
30.	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA	2018

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Sedangkan untuk sampel pembanding yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sama namun dalam periode tahun yang berbeda. Yaitu tepatnya satu tahun sebelum tahun periode pelaksanaan *stock split*. Daftar perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perusahaan Pembanding Yang Tidak Melakukan Stock Split

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Stock Split
1.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2013
2.	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2013
3.	PT Lion Metal Works Tbk	LION	2014

4.	PT Merck Tbk	MERK	2014
5.	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2014
6.	PT Danasupra Erapacific Tbk	DEFI	2014
7.	PT Lautan Luas Tbk	LTLS	2014
8.	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	2015
9.	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2015
10.	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	2015
11.	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2015
12.	PT Eratex Djaja Tbk	ERTX	2015
13.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2015
14.	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2015
15.	PT Asuransi Bintang Tbk	ASBI	2015
16.	PT Krena Graha Investama Tbk	KREN	2015
17.	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	2015
18.	PT Tira Autenite Tbk	TIRA	2015
19.	PT Bumi Teknokultura Unggul	BTEK	2016
20.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	2016
21.	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	2016
22.	PT Voksel Electric Tbk	VOKS	2016
23.	PT Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ	2016
24.	PT Samudera Indonesia Tbk	SMDR	2016
25.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	2016
26.	PT Intermedia Capital Tbk	MDIA	2016
27.	PT Mitra Adiperkasa	MAPI	2017
28.	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	2017
29.	PT Mandala Multifinance Tbk	MFIN	2017
30.	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA	2017

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3

Deskripsi Variabel Penelitian Perusahaan *Stock Split*

Uraian	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
EPS	30	-15,81	37.717,51	1,387	6.865,08
ROE	30	-40,47	143,53	16,304	27,863
PER	30	-41,42	5,75	1,916	1,047
TVA	30	0,00	1,95	0,175	0,369
Nilai Perusahaan	30	0,25	11,53	2,745	2,873

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Hasil pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 perusahaan yang *stock split* secara rata-rata memiliki nilai EPS sebesar 1,387 dengan nilai minimum sebesar -15,81 dan nilai maksimum sebesar 37.717,51. Besarnya perbedaan nilai minimum dengan nilai maksimum dibuktikan dengan besarnya standar deviasi sebesar 6.865,08. Rata-rata ROE sebesar 16,304 dengan nilai maksimum sebesar 143,53 dan nilai minimum sebesar -40,47 serta standar deviasi sebesar 27,863. Rata-rata PER pada perusahaan yang melakukan *stock split* sebesar 1,916 dan nilai minimum nya sebesar -41,42 dan nilai maksimum nya sebesar 5,75 dan standar deviasi sebesar 1,047. Rata-rata TVA pada perusahaan yang melakukan *stock split* sebesar 0,175, nilai minimum nya sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum nya sebesar 1,95 dengan standar deviasi sebesar 0,369. Besarnya rata-rata Nilai Perusahaan pada perusahaan yang melakukan *stock split* adalah sebesar 2,745, nilai minimum nya sebesar 0,25, nilai maksimum nya sebesar 11,53 dan standar deviasi sebesar 2,873.

Analisis deskriptif pada perusahaan yang tidak melakukan *stock split* juga disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Variabel Penelitian Perusahaan Non *Stock Split*

Uraian	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
EPS	30	-19,69	942,05	1,697	220,129
ROE	30	-14,86	37,68	14,503	12,356
PER	30	-70,39	1.8077,10	7,366	3.335,67
TVA	30	0,00	5,26	0,974	1,46
Nilai Perusahaan	30	0,00	14,70	3,203	3,73

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Hasil pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 perusahaan yang *stock split* secara rata-rata memiliki nilai EPS sebesar 1,697 dengan nilai minimum sebesar -19,69 dan nilai maksimum sebesar 942,05. Besarnya perbedaan nilai minimum dengan nilai maksimum dibuktikan dengan besarnya standar deviasi sebesar 220,129. Rata-rata ROE sebesar 14,503 dengan nilai maksimum sebesar 37,68 dan nilai minimum sebesar -14,86 serta standar deviasi sebesar 12,356. Rata-rata PER pada perusahaan yang melakukan *stock split* sebesar 7,366 dan nilai minimum nya sebesar -70,39 dan nilai maksimum nya sebesar 1.8077,10 dan standar deviasi sebesar 3.335,67. Rata-rata TVA pada perusahaan yang melakukan *stock split* sebesar 0,974, nilai minimum nya sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum nya sebesar 5,26 dengan standar deviasi sebesar 1,46. Besarnya rata-rata Nilai Perusahaan pada perusahaan yang melakukan *stock split* adalah sebesar 3,203, nilai minimum nya sebesar 0,00, nilai maksimum nya sebesar 14,70 dan standar deviasi sebesar 3,73.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan atas kemungkinan pengambilan keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

Variabel dependen menggunakan data nominal yaitu diwakili angka 1 untuk perusahaan yang melakukan *stock split*, serta diwakili angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

Dari analisis regresi logistik yang telah dilakukan hasilnya sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.4

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Logistik

-2 LogLikelihood	
Block Number 0	83.178
Block Number 1	42.557
Variabel bebas yang ditambahkan ke model	1) EPS (X) 2) ROE (X2) 3) PER (X3) 4) TVA (X4)
Cox & Snell R Square	0,189
Nagelkerke R Square	0,253
Hosmer and Lemeshow Test	
Chi-Square	5,593
Signifikansi	0,693
Sumber : <i>Data olahan SPSS, Lampiran</i>	

Penjelasan dari hasil Tabel 4.5 sebagai berikut:

a. *Likelihood L*

Nilai *Chi-Square* atau X^2 hitung pada variabel independen sebelum *stock split* yang ditunjukkan pada Block Number 0 adalah sebesar 83,178. Sedangkan nilai *Chi-Square* pada Block Number 1 yang diperoleh dari $DF = N-1$ serta asumsi probabilitas sebesar 0,05. Besarnya nilai N adalah jumlah sampel penelitian. Sampel penelitian yang berjumlah (N) adalah 30, maka diperoleh $DF = 30-1$ atau $DF = 29$ dalam tabel *Chi-Square* nilainya adalah sebesar 42,557. Penurunan nilai *Chi-Square* tersebut masih lebih besar artinya penambahan variabel secara signifikan memperbaiki model fit yang mana menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah baik.

b. *Nagelkerke R Square*

Nilai *Nagelke R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,253 yang berarti bahwa variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 25,3% dan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

c. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data empiris cocok dengan model, sehingga model dapat dikatakan fit. Nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk variabel dependen sebelum *stock split* adalah sebesar 5,593 atau lebih kecil dari nilai X^2 tabel pada tingkat signifikansi 5% dan $DF = 3$ yaitu sebesar 7,185. Maka hipotesis 0 diterima yang berarti bahwa model regresi logistik untuk variabel dependen sebelum terjadinya *stock split* cocok atau fit dengan data empiris yang digunakan.

d. *Uji Wald*

Uji ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas secara parsial atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6 Koefisien Regresi dan Tingkat Signifikan

No	Variabel	B (Koefisien)	Wald	Signifikansi
1.	Earning Per Share	0,000	0,167	0,683
2.	Return On Equity	0,019	0,729	0,393
3.	Price Earning Ratio	0,000	0,200	0,654
4.	Trading Volume Activity	-1,123	4,275	0,039
5.	Konstanta	0,641	2,006	0,157

Sumber : *Data olahan SPSS, Lampiran*

Pada Tabel 4.6 Uji Wald yang dilakukan memberikan hasil bahwa hanya variabel *Trading Volume Activity* (TVA) yang berpengaruh secara signifikan karena nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu *Earning Per Share* (X1), *Return On Equity* (X2), *Price Earning Ratio* (X3) yang masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,683, 0,393, dan 0,654 atau masing-masing nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$. Maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa variabel *Earning per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* berpengaruh secara tidak signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

e. Ketepatan Prediksi Model

Uji ini dilakukan untuk menganalisa kemampuan model regresi logistik dalam memprediksi peluang perusahaan melakukan keputusan *stock split* jika dibandingkan dengan tidak melakukan *stock split*.

Tabel 4.7 Prediksi Perusahaan Stock Split

Uraian	Prediksi Kondisi Perusahaan		
	<i>Non Stock Split</i>	<i>Stock Split</i>	Tingkat Akurasi (%)
Perusahaan Non Stock Split	16	14	53,3
Perusahaan Stock Split	5	25	83,3
Tingkat Akurasi (%)			68,3

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Berdasar tabel 4.7 variabel independen yang terdiri dari *EPS*, *ROE*, *PER*, dan *TVA* dari total 30 perusahaan yang tidak melakukan *stock split*, terdapat 16 perusahaan mampu memprediksi kemungkinan perusahaan dalam melakukan keputusan *stock split* dan sisanya yaitu 14 perusahaan tidak mampu digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan akan melakukan *stock split* atau tidak. Maka disimpulkan bahwa ketepatan variabel-variabel yang digunakan peneliti sebagai determinan alasan perusahaan melakukan *stock split* adalah sebesar 53,3%. Untuk 30 perusahaan yang dikategorikan dalam perusahaan yang melakukan *stock split*, sebanyak 5 perusahaan mampu memprediksi kondisi tidak melakukan *stock split* dan sisanya yaitu sebanyak 25 perusahaan mampu memprediksi kemungkinan melakukan keputusan *stock split*. Maka besar ketepatan dari variabel independen dalam memprediksi keputusan perusahaan melakukan *stock split* adalah sebesar 83,3%. Berdasarkan hasil-hasil tersebut maka tingkat keakuratan dari variabel-

variabel independen yang digunakan sebagai determinan keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah sebesar 68,3%.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji regresi logistik, pengujian statistik berdasarkan asumsi normalitas tidak lagi valid. Hal ini dikarenakan pada penelitian regresi logistic tidak menggunakan *error term* dari variabel dependen yang berupa variabel *diskrit* yang mengikuti distribusi tidak normal. Selain itu, uji asumsi heterokedastisitas juga tidak diperlukan dalam pengujian regresi logistik. Uji autokolerasi juga tidak dilakukan karena data yang digunakan juga bukan merupakan data *time series*. Sebaliknya pada penelitian ini hanya menggunakan uji asumsi multikolinearitas yang hasilnya dapat diketahui pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Matriks Korelasi Variabel Dependen

Variabel	Konstanta	EPS	ROE	PER	TVA
Konstanta	1,000	0,126	0,042	0,125	-0,357
EPS	0,126	1,000	0,789	-0,022	-0,60
ROE	0,042	0,789	1,000	-0,106	-0,125
PER	0,125	-0,022	-0,106	1,000	-0,052
TVA	-0,357	-0,060	-0,125	-0,052	1,000

Sumber : *Data diolah peneliti, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa tingkat korelasi antar variabel independen yang paling tinggi adalah sebesar 0,789 atau sekitar 79% yang mana dibawah 80% sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011)

4.3.3 Perumusan Model dan Interpretasi Hasil

Persamaan regresi logistik dapat disusun dengan berdasarkan nilai B (koefisien) pada Tabel 4.6, dan terbentuklah persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = 0,641 + 0,000 \text{ EPS} + 0,019 \text{ ROE} + 0,000 \text{ PER} - 1,123 \text{ TVA}$$

Dari persamaan regresi logistik tersebut, dapat dijelaskan pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap *odds* atau peluang perusahaan dalam melakukan *stock split* sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 0,641, berarti apabila variabel independen diabaikan maka *odds* terjadinya *stock split* akan meningkat.
- 2) Koefisien positif dari *Earning Per Share* sebesar 0,000 artinya bahwa setiap kenaikan EPS akan menaikkan *odds* dari perusahaan untuk melakukan *stock split*, namun pengaruh ROE terhadap *odds* terjadinya perusahaan melakukan *stock split* tidak signifikan.
- 3) Koefisien *Return On Equity* sebesar 0,019 berarti setiap kenaikan ROE akan menaikkan *odds* dari perusahaan dalam melakukan *stock split*, namun pengaruh ROE terhadap *odds* terjadinya perusahaan melakukan *stock split* tidak signifikan.
- 4) Koefisien *Price Earning Ratio* sebesar 0,000 berarti setiap kenaikan PER akan menaikkan *odds* dari perusahaan dalam melakukan *stock split*, namun pengaruh PER terhadap *odds* terjadinya perusahaan melakukan *stock split* tidak signifikan.
- 5) Koefisien negative *Trading Volume Activity* sebesar -1,123 berarti setiap kenaikan TVA akan menurunkan *odds* perusahaan dalam melakukan *stock split*.

4.3.4 Uji Beda

4.3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas distribusi data penelitian. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$ dan sebaliknya data dikatakan berdistribusi tidak normal yaitu apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $< 0,05$. Dalam penelitian ini Uji Kolomogrovsmirnov digunakan untuk menguji normalitas data.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

		Sebelum	Sesudah
N		30	30
Parameter Normal	Mean	3,20	2,74
	Std. Deviation	3,73	2,87
Most Extreme Differences	Absolut	0,26	0,21
	Positif	0,26	0,21
	Negative	-0,19	-0,19
Test Statistic		1,42	1,16
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,03	0,13

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* dari variabel Tobins'Q setelah melakukan *stock split* mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,13 ($0,13 > 0,05$) yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan *Asymp. Sig (2-tailed)* dari variabel Tobins'Q sebelum melakukan *stock split* mempunyai nilai yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,03 ($0,03 < 0,05$) yang berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Hasil ini mengakibatkan uji beda dalam penelitian ini harus menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu Uji Wilcoxon. Uji

Wilcoxon digunakan karena salah satu data tidak berdistribusi secara normal.

4.3.4.2 Uji Wilcoxon

Uji beda dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon. Uji ini didasarkan pada dasar rangking yang berguna bila data yang dimiliki oleh peneliti merupakan data yang berskala ordinal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Wilcoxon

	N	Signifikansi
Sesudah-Sebelum		
Rank Negatif	17	
Rank Positif	13	
Ties	0	
Total	30	
Asymp. Sig (2-Tailed)		0,092

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Dari tabel 4.10 dapat diketahui perbedaan antara nilai perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Dari tabel diatas tersebut diketahui bahwa terdapat 17 perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah sebagai akibat dilakukan kebijakan *stock split* dan terdapat 13 perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi jika dibandingkan sebelum melakukan *stock split*. Nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0,092 yang mana lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan dari nilai perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai dari *Nagelkerke R Square* diperoleh bahwa besarnya nilai dari model faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dalam melakukan *stock split* adalah sebesar 25,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa determinan kinerja keuangan, tingkat kemahalan harga saham, serta tingkat likuiditas saham mempunyai porsi yang lebih rendah dalam memprediksi

faktor perusahaan dalam melakukan keputusan *stock split*. Sebaliknya sebanyak 74,7% faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* seperti diantaranya pertumbuhan laba, *convertible bonds*, rencana merger, atau rencana akuisisi perusahaan.

1. Pengaruh variabel Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Trading Volume Activity secara simultan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan Stock Split.

Berdasar uji *Hosmer and Lemeshow* pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa model faktor yang digunakan sebagai determinan yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* yaitu faktor kinerja keuangan, tingkat kemahalan harga saham, serta tingkat likuiditas saham fit dengan data yang diobservasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, serta *Trading Volume Activity* secara simultan merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan *stock split*.

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Amelia Yolanda (2015) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value* mempunyai pengaruh yang positif, tetapi tidak dapat digunakan sebagai determinan yang melatar belakangi perusahaan dalam melakukan aksi *stock split*.

2. Pengaruh variabel Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Trading Volume Activity secara parsial terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan Stock Split.

2.1 Pengaruh Variabel Earning Per Share terhadap keputusan perusahaan melakukan Stock Split

Berdasar uji *Hosmer and Lemeshow* pada Tabel 4.5 bahwa secara simultan variabel-variabel yang diteliti merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan *stock split*. Namun secara parsial terdapat hasil yang berbeda. Pada penelitian ini, variabel *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan

stock split. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2015) yang menyatakan bahwa dari hasil regresi diperoleh kesimpulan bahwa variabel *earning per share*, *return on equity*, *price earning ratio* dan *price book value* mempunyai pengaruh tetapi tidak dapat digunakan sebagai determinan yang melatarbelakangi alasan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Selain itu hasil yang sama diperoleh oleh Budiardjo dan Hapsari (2011) yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan *earning per share* tidak memiliki pengaruh atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Sedangkan hasil yang berbeda diperoleh oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khomsiyah dan Sulisty (2001), Handayani dan Yasa (2017), serta Puspita (2018) yang mana menyatakan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif serta signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lakonishok dan Lev yang dikutip dalam penelitian Puspita (2018) menyatakan bahwa *stock split* dilakukan setelah adanya kenaikan *earning per share*, dan hal ini berkaitan dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa pengumuman pemecahan saham akan memberikan sinyal kepada publik mengenai prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan *stock split* dan pembandingnya adalah perusahaan yang sama pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada penelitian-penelitian yang telah disebutkan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan utama dan pembandingnya adalah perusahaan lain yang besar asset, jenis sektor, serta pada tahun yang sama. Sehingga kemungkinan hal ini juga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

Earning per share sendiri yang memiliki arti laba, yang dalam hukum islam mempunyai arti sebagai pertambahan dari kegiatan perdagangan atau dapat dikatakan juga sebagai tambahan nilai atas

transaksi perdagangan yang dilakukan. Penjelasan mengenai laba ini seperti pada firman Allah SWT dalam QS As-Shaff ayat 10-11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ (10) تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (11)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang menyelamatkanmu dari azab yang pedih, (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan-Nya dengan harta dan jiwamu, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya.” (QS. As-Shaff ayat 10-11)

Tujuan dari perniagaan sendiri adalah untuk memperoleh laba, dan dalam proses mendapatkan laba tersebut seorang pengusaha tidak diperkenankan untuk melakukan tindakan-tindakan yang melanggar ajaran agama islam, sebaliknya islam mengajarkan kepada umatnya agar tiap-tiap kegiatan usahanya dilakukan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT yang berarti segala hal yang dilakukan hendaklah sesuai ajaran islam, diantaranya seperti adanya prinsip keridhoan, taawun, dan transparansi. Hal ini seperti dijelaskan dalam QS Al-Baqarah 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah ayat 188)

2.2 Pengaruh Variabel Return On Equity terhadap keputusan perusahaan melakukan Stock Split

Dalam penelitian ini variabel *return on equity* tidak berpengaruh signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) yang menyatakan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan keputusan *stock split*. Hasil yang sama diperoleh oleh Yolanda (2015) yang menyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif tidak signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

Sama dengan *earning per share*, *return on equity* yang berarti tentang seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total ekuitas yang dimiliki. Nabi SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhori dan Muslim, sebagai berikut

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang: dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.” (HR Bukhari dan Muslim)

Berdasar hadits tersebut, diketahui bahwa laba merupakan suatu bagian yang berlebih setelah sempurnanya modal pokok. Pengertian ini juga sejalan dengan pengertian laba dalam bahasa arab ataupun dalam kitab suci Al-Quran, yaitu penambahan atau kelebihan dari modal pokok.

2.3 Pengaruh Variabel Price Earning Ratio terhadap keputusan perusahaan melakukan Stock Split

Determinan kinerja keuangan serta tingkat kemahalan harga saham yang masing-masing menggunakan proksi *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2015) yang hasil

penelitiannya juga menyimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* berpengaruh positif tetapi tidak bisa dijadikan sebagai determinan yang melatarbelakangi aksi *stock split* yang dilakukan perusahaan. Selain itu juga hasil yang sama juga diperoleh oleh Widiatuti dan Usmara (2005) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh positif atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Puspita (2018) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan atas keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa berdasarkan penelitian ini yang menggunakan determinan kemahalan harga saham yang di proksikan oleh *Price Earning Ratio* kurang memberi pengaruh atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* dikarenakan belum tentu tingkat kemahalan harga saham menjadikan saham tersebut tidak likuid. Karena pada dasarnya ukuran likuiditas ditentukan oleh volume transaksi perdagangan saham, yang mana semakin tinggi volume perdagangan suatu saham tentu mencerminkan banyaknya investor yang berminat dengan saham tersebut. Minat investor tersebut salah satunya juga di dorong oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jogiyanto (2005) mengenai *signaling theory* yang menyatakan bahwa “Pengumuman *stock splits* dianggap sebagai sinyal yang positif karena didalam pengumuman tersebut mengandung makna bahwa manajer perusahaan sedang menyampaikan prospek masa depan perusahaan kepada masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan ketika perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik melakukan *stock split*, pasar akan mereaksinya. Karena pasar tidak bereaksi hanya alasan adanya informasi *stock split* yang tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi karena pasar telah mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang yang disinyalkan melalui peristiwa tersebut.”

Dalam islam rasio *price earning ratio* secara eksplisit dijelaskan dalam surah Al-Hasyr ayat 8:

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: "(Juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar." (QS-Al-Hasyr ayat 8)

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa diperlukan upaya yang harus diperhatikan umat muslim dalam usahanya untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang. Seperti hal nya dalam keputusan investasi, hendaknya umat muslim dalam melakukan pengambilan keputusan ini disertai dengan perhitungan serta pertimbangan yang tepat. Karena hal tersebut berhubungan dengan kebaikan yang dapat diperoleh bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain di masa depan. Kaitannya dengan rasio *price earning ratio* adalah bahwa para analis saham biasanya melakukan pertimbangan beli atau jual saham yang dimiliki salah satunya dikarenakan nilai *per* yang sudah terlalu tinggi atau rendah. Dalam melakukan keputusan jual atau beli ini, hendaknya dilakukan pertimbangan yang matang agar manfaat yang diharapkan dapat tercapai.

2.4 Pengaruh Variabel Trading Volume Activity terhadap keputusan perusahaan melakukan Stock Split

Berdasar uji *Hosmer and Lemeshow* pada Tabel 4.5 diketahui bahwa secara parsial hanya rasio tingkat likuiditas saham yang ditunjukkan dengan *Trading Volume Activity* lah yang berpengaruh signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Baker dan Kapoor (2015) yang kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa para manajer berpendapat bahwa motif utama dari perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk memindahkan rentang harga saham pada rentang yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan likuiditas saham perusahaan. Hasil ini berbeda dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) yaitu bahwa TVA justru berpengaruh negatif atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas perdagangan tidak mempunyai pengaruh atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

Perbedaan ini disebabkan karena rata-rata perdagangan saham dari perusahaan yang diteliti mengalami peningkatan volume penjualan saham pada tahun pelaksanaan kebijakan *stock split* jika dibandingkan dengan tahun sebelum pelaksanaan *stock split*. Hal ini juga dipengaruhi dari semakin meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas perdagangan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia baik pada akhir 2018 maupun 2019 kemarin. Pada akhir tahun 2018 sendiri aktivitas perdagangan di BEI mengalami peningkatan yang ditandai dengan adanya kenaikan rata-rata frekuensi perdagangan yang naik sebesar 24% dari tahun sebelumnya (idx.co.id). Hal ini juga diperkuat dengan adanya *Press Release Detail* dari Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa dalam 42 tahun terakhir pencatatan Rata-rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) sebesar Rp 9,74 triliun dan secara konsisten selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya (Idx.co.id).

Khomsiyah dan Sulisty (2001) menyatakan bahwa berdasar teori ini, tingkat kemahalan harga saham merupakan faktor utama yang mendorong perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. penentuan

harga sama dengan proses *stock split* yang mana dilakukan perusahaan apabila harga saham nya telah mencapai harga tertinggi yang akan menyebabkan sebagian investor tidak mampu untuk menjangkau harga tersebut. Sehingga perusahaan memutuskan untuk melakukan *stock split* untuk mengembalikan harga saham pada *range* yang rendah sehingga bisa dijangkau bahkan oleh investor kecil sekalipun. Hal ini juga ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Al-Maidah: 2)

Ayat diatas mengisaratkan bahwa sesama manusia haruslah saling tolong menolong dalam perbuatan yang baik dan jangan mencurangi serta tidak memberatkan satu sama lain. Seperti yang dikutip dari *tafsir Qurays Shihab* dalam www.tafsirq.com bahwa dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada umat mukmin saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling tolong menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah. Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya. Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah terlebih dahulu beberapa ratus tahun menganjurkan konsep kerjasama dalam kebaikan, dibanding semua undang-undang positif yang ada.

Jika dilihat dalam konteks *stock split*, peristiwa ini dikatakan membantu karena memberi kesempatan kepada investor kecil dalam berinvestasi karena dengan adanya *stock split* harga saham menjadi terjangkau sehingga investor kecil dapat dikatakan membantu sokongan

modal sesuai kemampuan. Stock split dikatakan sebagai aplikasi dari tolong menolong dikarenakan stock split mampu mendorong investor-investor kecil untuk bergabung bersatu dalam membantu perusahaan yang memerlukan modal yang besar untuk meneruskan siklus produksinya dan apa bila produksi ini terganggu maka akan dapat mengganggu secara langsung maupun tidak langsung terhadap sektor produktif atau konsumsi masyarakat luas. Dan pandangan Islam mengenai masalah ini adalah boleh, karena niatnya adalah untuk memudahkan investor dalam melakukan transaksi investasi.

3. Pengaruh Stock Split Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk uji beda dari pengaruh *stock split* terhadap Nilai Perusahaan dalam tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan *stock split*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai dari Tobin's Q sebelum pelaksanaan *stock split* yang nilainya sebesar 3,20 ternyata tidak jauh berbeda dengan nilai Tobin's Q setelah pelaksanaan *stock split* yang besarnya 2,74. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan *stock split* tidak memiliki kandungan informasi, sehingga pasar tidak memberi reaksi apapun atas peristiwa ini yang mengakibatkan tidak adanya perubahan pada harga saham, sehingga juga tidak mengakibatkan perubahan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Suhadak dan Hidayat (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengumuman *stock split* tetapi tidak terdapat perbedaan signifikan dari *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* antara sebelum dengan sesudah pengumuman *stock split*. Hernoyo (2013) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *stock split* terhadap return saham dan tidak ada pengaruh yang signifikan dari rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2005) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dari nilai perusahaan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan *stock split*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Atmadja dan Darmawan (2014) yang menyatakan bahwa peristiwa *stock split* menyebabkan adanya perbedaan volume perdagangan saham namun tidak menyebabkan adanya perbedaan abnormal return saham. Puspita dan Yuliari (2019) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham dan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah pelaksanaan *stock split* namun tidak terdapat perbedaan dari resiko sistematis antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan *stock split*.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena dalam penelitian ini hanya meneliti nilai perusahaan pada akhir tahun antara sebelum dengan sesudah perusahaan melakukan aksi *stock split*, sehingga terdapat kemungkinan bahwa pasar telah bereaksi sesaat setelah perusahaan mengumumkan peristiwa *stock split*, yang mana berita mengenai *stock split* telah ada pada tahun sebelum *stock split* dilakukan. Kemungkinan yang lain adalah bahwa sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata perusahaan yang melakukan *stock split* dengan rasio yang kecil, sehingga kemungkinan investor kurang tertarik dengan pengumuman ini, yang menyebabkan tidak adanya perubahan signifikan pada saham.

Dalam pandangan islam suatu informasi atau peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat haruslah kita teliti, hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam QS Al-Hujurat ayat 06

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصَدِّدُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa

mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS Al Hujurat: 6)

Seperti yang telah diperoleh pada penelitian ini, bahwa tidak terdapat perbedaan dari nilai perusahaan jika dilihat dari sebelum *stock split* dan setelah pelaksanaan *stock split*. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Jogiyanto (2005) yang menyatakan bahwa pasar tidak akan bereaksi hanya alasan adanya informasi *stock split* yang tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi karena pasar telah mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang yang disinyalkan melalui peristiwa *stock split*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian mengenai determinan yang mempengaruhi keputusan *stock split* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diperoleh beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* serta *Trading Volume Activity* berpengaruh atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Secara parsial hanya variabel *Trading Volume Activity* yang berpengaruh signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan aksi *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sehingga faktor likuiditas dari suatu saham akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan keputusan *stock split*. Determinan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan aksi *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sehingga hal ini mematahkan “teori sinyal” yang menyatakan bahwa *stock split* mampu memberikan informasi kepada khalayak umum mengenai kinerja keuangan perusahaan yang sedang baik. Determinan kemahalan harga saham yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh tidak signifikan atas keputusan perusahaan dalam melakukan aksi *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sehingga hal ini mematahkan teori yang menyatakan bahwa semakin mahal harga dari suatu saham maka akan menurunkan tingkat likuiditas dari saham yang bersangkutan. Karena pada

kenyataan yang diperoleh dari penelitian ini, tidak semua saham yang mahal mempunyai likuiditas yang rendah. Ada beberapa saham dengan harga yang cukup mahal tetapi masih tetap diminati investor dan memiliki likuiditas yang tinggi.

3. Tidak terdapat perbedaan dari besarnya nilai perusahaan antara sebelum dengan sesudah dilakukannya aksi *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini berarti bahwa peristiwa *stock split* tidak memberikan perubahan apapun pada nilai suatu perusahaan yang melakukan *stock split*.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relative kecil yaitu beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan model pasangan adalah perusahaan yang sama tetapi pada tahun sebelum melakukan *stock split*.
2. Penelitian ini membuktikan ketepatan *trading range theory* dengan menggunakan kemahalan harga saham yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* sebagai indikator yang ternyata tidak terlalu relevan atas keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* dikarenakan tidak semua perusahaan dengan tingkat harga saham yang tinggi memiliki likuiditas yang rendah, yang mana hal tersebut menjadi faktor utama dari pertimbangan perusahaan untuk melakukan *stock split*.
3. Peneliti menggunakan variabel nilai perusahaan yang mana datanya hanya ada per tahun, sehingga kemungkinan reaksi dari pasar modal hanya sedikit yang terekam oleh peneliti. Hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan bahwa pasar telah bereaksi sesaat setelah perusahaan mengumumkan peristiwa *stock split*, yang mana berita mengenai *stock split* telah ada pada tahun sebelum *stock split* dilakukan.

5.3 SARAN

Berdasar hasil kesimpulan yang telah diuraikan, diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan untuk tidak mengambil informasi perusahaan yang bersangkutan hanya dari aksi *stock split* saja, melainkan juga melihat informasi-informasi lainnya dari perusahaan yang akan dipilih.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dari determinan yang mempengaruhi keputusan *stock split*, mungkin juga bisa menggunakan variabel non keuangan seperti rencana merger, akuisisi, obligasi atau *convertible bond*. Dan menggunakan proksi lain untuk mencerminkan nilai perusahaan, sehingga dapat dibandingkan antar satu proksi nilai perusahaan satu dengan proksi nilai perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Aisyah, Esy Nur. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Variasi Harga Saham Syariah. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1

Al Musyaiqih, Kholid bin 'Ali bin Muhammad 1431 H Al Mukhtashor fil Mu'amalat, terbitan Maktabah Ar-Rusyd

Anoraga, Pandji., Pakarti, Piji. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta

Ardimas, Wahyu., dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di BEI. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 18, No. 1

Baker, H.Kent., Kapoor, Sujata. 2015. Why Indian Firms Issue Stock Distributions. *Managerial Finance Emerald Insight*, Vol 41, Issue 7

Budiyanto, Aris., Ismani dan Ngadirin. 2006. Analisis Trading volume Activity (TVA) dan Abnormal Return Pada Saham Perusahaan-Perusahaan Yang Tercatat Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Sebelum dan Setelah Bergabung dengan JII. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol V, No 1

Budiarjo, Djonj., dan Hapsari, Joshe Hana. 2011. Pertumbuhan Earning Per Share, Price To Book Value dan Price Earning Ratio Sebagai Dasar Keputusan Stock Split. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 13 No 1. Maret 2011:83-90

Damayanti, Ni Luh., Atmadja, Ananta Wikrama Tungga., Darmawan, Ari Surya. 2014. Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Tingkat Keuntungan (*Return*) Saham Dan Likuiditas Saham (Studi Pada Perusahaan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No: 1

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Fauzi, M. N., dan Suhadak. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividend an Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 24.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, Ni Putu Pradnyamitha Devy., dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2017. Analisis Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, EPS dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Stock Split. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, Vol 19.1. April 2017
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Malang: Ghalia Indonesia
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Hermuningsih, Sri., dan Wardani, Dewi Kusuma. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis UII*, Vol 13 No 2

- Ikenberry, D. L, G. Rankine dan E. K. Stice. 1996. What Do Stock Splits Really Signal? *Journal Of Financial And Quantitative Analysis*, 31, 357-375
- Jogiyanto. 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE
- Karim, Mohammad A., Sarkar, Sayan. 2016. Do Stock Splits Signal Undervaluation?. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, Vol 9 Pages 119-124
- Khajar, Ibnu. 2016. Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indeks LQ-45 Periode 2010-2016. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 20 No 3
- Khomsiyah dan Sulisty. 2001. Faktor Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Keputusan Pemecahan Saham (Stock splits): Aplikasi Analisis Diskriminan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 16, No. 4, 2001, 388-400.
- Kurniawati, Indah. 2003. “Analisis Kandungan Informasi Stock Split dan Likuiditas Saham Studi Empiris pada Non-synchronous Trading”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6, No.3, September. Hal. 264-275
- Manan, Abdul. 2009. *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Marwata, 2001. Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 4 No 2
- Muharam, Harjum., dan Sakti, Hanung. 2009. Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Kinerja Keuangan dan Return Saham di Sekitar Pengumuman Stock Split. *Jurnal Studi Management & Organisasi (JSMO)*. Vol 6 No. 1
- Hernoyo, Muhammad Ade. 2013. Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan dan Return. *Management Analysis Journal* 2

- Pertiwi, Tri Kartika., dan Pratama, Ferry Madi Ika. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 14 No. 2, 118-127
- Puspita, Nadia Rahma. 2018. Determinan Keputusan Stock Split Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2 Tahun 2018*
- Puspita, Nindi Vaulia., Yuliari, Kartika. 2019. Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, *Abnormal Return* dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *EkoNiKa*. Vol 4 No 1
- Sarafina, Salsabila., dan Saifi, Muhammad. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50 No. 3 September 2017
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: PT. Gelora Aksara Pratama
- Sharpe, William F., Alexander, Gordon J., Bailey, Jeffery V. 2006. *Investasi*. Jakarta PT INDEKS Kelompok Gramedia
- Sugiono, Arif dan Untung, Edy. 2008. *Panduan Praktis dan Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Sukidin dan Mundir. 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia
- Suranta, Eddy., dan Merdistuti, Pratama Puspita. 2004. “*Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problem* dan Kinerja Keuangan”, SNA VII. Denpasar
- Sutrisno, Wang., Yuniartha, Francisca., dan Susilowati, Soffy., 2000. Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Kristen Petra*, Vol. 2, No. 2

- Syamhudi, Khalid. 2014. *Pembatasan Harga Menurut Syariat*:
<https://almanhaj.or.id/3918-pembatasan-harga-menurut-syariat.html>
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Tjandrakirana, Ria., dan Monika, Meva. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 12 No 1
- Utami, Endang Sri. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stock Split. *Jurnal Sosiohumaniora* Vol. 3 No. 3. Mei 2012
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Widiastuti, Harjanti., dan Usmara. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stock Split dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol 6 No 1, hal 206-224, Juli 2005
- Yolanda, Sinta Amelia. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Stock Split Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Artikel Ilmiah*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- <http://www.idxchannel.com/market-news/catatan-akhir-tahun-ini-prestasi-bursa-efek-indonesia-sepanjang-2019>
- <http://www.google.com/amp/s/amp/kompas.com/money/read/2019/06/29/141032126/per-mei-2019-investor-pasar-modal-indonesia-mencapai-19-juta>
- <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/aksi-korporasi/>
- <https://idx.co.id/berita/press-release-detail/?emitenCode=1021>
- <https://www.idx.co.id/id-id/berita/press-release-detail/?emitenCode=1125>

<http://www.nu.or.id/post/read/96646/hukum-pematokan-harga-pasar-di-persaingan-murni>

<https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-2#tafsir-quraish-shihab>



LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

1. Data Penelitian
 - a. Kinerja Keuangan
 - 1) *Earning Per Share*

Nama Perusahaan	Tahun Stock Split	EPS Stock Split	Tahun Pembanding	EPS Tahun Pembanding
MLBI	2014	37717.51	2013	942.05
ALMI	2014	3.16	2013	8,101.44
LION	2015	884.7	2014	17,621.38
MERK	2015	6,363.64	2014	66.64
DLTA	2015	11,895.11	2014	104.43
DEFI	2015	9.21	2014	63.12
LTLS	2015	2.61	2014	276.39
PSAB	2016	195.07	2015	158.88
TOTO	2016	16.33	2015	297.03
IMPC	2016	212.15	2015	480.06
SMSM	2016	314.58	2015	514.62
ERTX	2016	16.29	2015	2,227.36
ICBP	2016	617.45	2015	161.88
HMSP	2016	109.72	2015	15.43
ASBI	2016	43.92	2015	-19.69
KREN	2016	9.06	2015	28.97
AIMS	2016	-15.81	2015	-8.16
KONI	2016	50.72	2015	50.72
IIKP	2017	-0.39	2016	1,226.36
BTEK	2017	-5.44	2016	0.29
TPIA	2017	204.39	2016	243.17
VOKS	2017	199.98	2016	1,191.27
ULTJ	2017	60.86	2016	591.71
SMDR	2017	40.04	2016	164.62
BMRI	2017	442.28	2016	30.98
MDIA	2017	14.03	2016	205.84
TOPS	2018	12.84	2017	251.27

MAPI	2018	335.95	2017	201.6
MFIN	2018	82.78	2017	251.27
BUVA	2018	-12.19	2017	-10.72

2) Return On Equity

Nama Perusahaan	Tahun Stock Split	ROE	Tahun Pembanding	ROE
MLBI	2014	143.53	2013	0.88
ALMI	2014	0.3	2013	0.03
LION	2015	10.12	2014	11.04
MERK	2015	11.04	2014	10.12
DLTA	2015	22.6	2014	37.68
DEFI	2015	8.88	2014	1.22
LTLS	2015	2.1	2014	12.92
PSAB	2016	6.5	2015	9.86
TOTO	2016	11.06	2015	19.12
IMPC	2016	10.27	2015	11.83
SMSM	2016	31.78	2015	32.03
ERTX	2016	7.8	2015	30.74
ICBP	2016	17.84	2015	19.63
HMSP	2016	37.34	2015	32.37
ASBI	2016	8.81	2015	17.55
KREN	2016	24.25	2015	10.86
KONI	2016	-40.47	2015	-14.86
TIRA	2016	0.68	2015	1.44
BTEK	2017	-2.16	2016	0.15
PTBA	2017	32.95	2016	19.18
TPIA	2017	20.05	2016	26.29
VOKS	2017	20.42	2016	23.92
ULTJ	2017	20.34	2016	16.91
SMDR	2017	12.61	2016	9.55
BMRI	2017	9.55	2016	12.61
MDIA	2017	20.85	2016	29.29
MAPI	2018	10.21	2017	8.25
TOWR	2018	21.56	2017	29.57

MFIN	2018	11.22	2017	17.21
BUVA	2018	-2.92	2017	-2.29

b. Kemahalan Harga Saham

1) *Price Earning Ratio*

Nama Perusahaan	Tahun Stock Split	PER	Tahun Pembanding	PER
MLBI	2014	26.51	2013	17.99
ALMI	2014	-41.42	2013	2.44
LION	2015	11.87	2014	9.87
MERK	2015	21.29	2014	23.72
DLTA	2015	21.86	2014	22.1
DEFI	2015	152.07	2014	18.79
LTLS	2015	191.74	2014	8.52
PSAB	2016	22.91	2015	21.71
TOTO	2016	24.65	2015	25.15
IMPC	2016	44.88	2015	58.22
SMSM	2016	35.28	2015	16.03
ERTX	2016	7.75	2015	1.97
ICBP	2016	26.48	2015	26.18
HMSP	2016	36.79	2015	42.2
ASBI	2016	13.92	2015	2.72
KREN	2016	61.35	2015	137.38
KONI	2016	-7.59	2015	-11.43
TIRA	2016	267.3	2015	49.02
BTEK	2017	573697	2016	3483.49
PTBA	2017	6.33	2016	20.54
TPIA	2017	24.89	2016	18077.1
VOKS	2017	7.85	2016	6
ULTJ	2017	17.51	2016	18.12
SMDR	2017	10.96	2016	3.54
BMRI	2017	18.09	2016	16.86
MDIA	2017	12.26	2016	17.7
MAPI	2018	17.97	2017	31.06
TOWR	2018	15.47	2017	16.03
MFIN	2018	8.02	2017	6.62

BUVA	2018	-25.35	2017	-70.39
------	------	--------	------	--------

c. Likuiditas Saham

1) *Trading Volume Activity*

Nama Perusahaan	Tahun Stock Split	TVA	Tahun Pembanding	TVA
MLBI	2014	0.00	2013	3.88
ALMI	2014	0.08	2013	0.05
LION	2015	0.05	2014	0.03
MERK	2015	0.01	2014	0.04
DLTA	2015	0.02	2014	0.31
DEFI	2015	0.00	2014	0.00
LTLS	2015	0.13	2014	3.09
PSAB	2016	0.67	2015	0.66
TOTO	2016	0.12	2015	1.17
IMPC	2016	0.08	2015	1.01
SMSM	2016	0.02	2015	0.17
ERTX	2016	0.03	2015	0.37
ICBP	2016	0.11	2015	0.21
HMSP	2016	0.04	2015	0.38
ASBI	2016	0.03	2015	0.01
KREN	2016	0.42	2015	3.76
AIMS	2016	0.00	2015	0.00
KONI	2016	0.00	2015	0.01
IIKP	2017	0.11	2016	5.26
BTEK	2017	0.39	2016	2.28
TPIA	2017	0.17	2016	0.23
VOKS	2017	0.03	2016	0.01
ULTJ	2017	0.01	2016	0.04
SMDR	2017	0.32	2016	3.18
BMRI	2017	0.19	2016	0.49
MDIA	2017	0	2016	0.00
TOPS	2018	1.95	2017	2.19
MAPI	2018	0.05	2017	0.19
MFIN	2018	0.04	2017	0.19
BUVA	2018	0.18	2017	0.00

d. Nilai Perusahaan

Nama Perusahaan	Sebelum	Setelah
MLBI	14.74	11.53
ALMI	0.03	0.25
LION	1.55	1.57
MERK	5.77	5.47
DLTA	7.07	4.83
DEFI	2.64	2.79
LTLS	0.63	0.44
PSAB	1.02	0.96
TOTO	3.55	2.58
IMPC	3.32	2.72
SMSM	3.74	3.20
ERTX	0.51	0.68
ICBP	3.58	4.10
HMSP	12.35	11.28
ASBI	0.48	0.58
KREN	12.03	7.29
AIMS	0.37	0.73
KONI	0.76	1.09
IIKP	1.77	1.60
BTEK	2.12	1.92
TPIA	2.91	3.20
VOKS	1.13	1.00
ULTJ	3.94	3.70
SMDR	0.65	1.01
BMRI	0.41	0.48
MDIA	3.11	1.83
TOPS	1.27	1.54
MAPI	2.55	1.88
MFIN	1.20	1.21
BUVA	1.06	0.90

LAMPIRAN 2

HASIL UJI STATISTIK

- 1) Uji Statistik Deskriptif
a) Perusahaan Stock Split

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X1	30	3.77E4	-15.81	37717.51	4.16E4	1.3860E3	1.25339E3	6865.08048	4.713E7
X2	30	184.00	-40.47	143.53	489.11	16.3037	5.08704	27.86286	776.339
x3	30	5.74E5	-41.42	5.74E5	5.75E5	1.9158E4	1.91221E4	1.04736E5	1.097E10
X4	30	1.95	.00	1.95	5.25	.1750	.06731	.36865	.136
Z	30	11.28	.25	11.53	82.36	2.7453	.52465	2.87363	8.258
Valid N (listwise)	30								

- b) Perusahaan Non Stock Split

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
x1	30	961.74	-19.69	942.05	5091.40	1.6971E2	40.18984	220.12879	4.846E4
x2	30	52.54	-14.86	37.68	435.10	14.5033	2.25593	12.35626	152.677
x3	30	1.81E4	-70.39	18077.10	2.21E4	7.3664E2	6.09008E2	3335.67536	1.113E7
x4	30	5.26	.00	5.26	29.21	.9737	.26635	1.45887	2.128
Z	30	14.70	.00	14.70	96.10	3.2033	.68100	3.72998	13.913

Valid N (listwise)	30								
-----------------------	----	--	--	--	--	--	--	--	--

2) Uji Hipotesis

a) Uji Likelihood L

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	83.178	.000

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 83.178

c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.

b) Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70.579 ^a	.189	.253

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

c) Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.593	8	.693

d) U

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	x1	.000	.001	.167	1	.683	1.000
	x2	-.019	.022	.729	1	.393	.981
	x3	.000	.000	.200	1	.654	1.000
	x4	-1.123	.543	4.275	1	.039	.325
	Constant	.641	.453	2.006	1	.157	1.899

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4.

d). Uji Ketepatan Prediksi Model

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			STOCK SPLIT		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	STOCK SPLIT	0	16	14	53.3
		1	5	25	83.3
Overall Percentage					68.3

a. The cut value is .500

3) Uji Asumsi Klasik

1). Uji Autokorelasi

Correlation Matrix

	Constant	x1	x2	x3	x4
Step 1 Constant	1.000	-.031	-.691	-.059	-.304

x1	-.031	1.000	-.192	.001	-.033
x2	-.691	-.192	1.000	.029	-.007
x3	-.059	.001	.029	1.000	.010
x4	-.304	-.033	-.007	.010	1.000

4) Uji Wilcoxon

a). Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		sebelum stock split	setelah stock split
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	3.2087	2.7453
	Std. Deviation	3.73799	2.87363
Most Extreme Differences	Absolute	.256	.213
	Positive	.256	.213
	Negative	-.198	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.401	1.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039	.131
a. Test distribution is Normal.			

b). Uji Beda

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
setelah stock split - sebelum stock split	Negative Ranks	17 ^a	18.50	314.50
	Positive Ranks	13 ^b	11.58	150.50
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

- a. setelah stock split < sebelum stock split
- b. setelah stock split > sebelum stock split
- c. setelah stock split = sebelum stock split

Test Statistics^b

	setelah stock split - sebelum stock split
Z	-1.687 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.092

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

LAMPIRAN 3**BUKTI KONSULTASI****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Roihanatul Firdausa

NIM/Jurusan : 16510096/Manajemen

Pembimbing : M. Nanang Choiruddin, SE.,MM

Judul Skripsi : Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Stock Split Serta Pengaruh Stock Split Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia).

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19 November 2019	Konsultasi & ACC Judul	1. 
2.	25 Desember 2019	Konsultasi BAB I	2. 
3.	26 Desember 2019	Revisi BAB I	3. 
4.	18 Februari 2020	Konsultasi BAB I, II, III	4. 
5.	25 Maret 2020	Revisi BAB I, II, III	5. 
6.	30 Maret 2020	Revisi BAB II, III	6. 
7.	31 Maret 2020	Revisi BAB II, III & ACC	7. 
8.	23 April 2020	Seminar Proposal	8. 
9.	22 Juli 2020	Konsultasi Bab IV	9. 
10.	7 Agustus 2020	Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V	10. 
11.	11 Agustus 2020	Revisi Bab IV, V	11. 
12.	18 Agustus 2020	Revisi Bab IV, V	12. 
13.	21 Agustus 2020	Revisi Bab Kerangka	13. 

		Konseptual dan Pembahasan	
14.	24 Agustus 2020	Revisi Konsistensi Penelitian	14. 
15.	26 Agustus 2020	Revisi dan ACC	15.  

Malang, 26 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Agus Sucipto, M.M.,CRA

NIP. 196708162003121001



LAMPIRAN 4

BIODATA PENELITI

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Roihanatul Firdausa
 Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 06 Januari 2020
 Alamat Asal : Desa Kragan RT 01/04, Kec. Kragan, Kab. Rembang
 Alamat Kos : Jl. Joyo Suryo No. 615 D, Merjosari, Malang
 Telepon : 08983481939
 E-mail : Roihanaf01@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2011 : MI Darunnajah Kragan
 2011-2013 : SMP Darunnajah Kragan
 2013-2016 : SMA Negeri 1 Lasem
 2016-2020 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
 2017-2018 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

2017-2019 : Inventaris dan Humas Paduan Suara Gema Gita Bahana UIN Malang

LAMPIRAN 5
SURAT KETERANGAN PLAGIARISME



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
 NIP : 19761210 200912 2 001
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Roihanatul Firdausa
 NIM : 16510096
 Handphone : 08983481939
 Konsentrasi : Keuangan
 Email : Roihanaf01@gmail.com

Judul Skripsi : “Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Stock Split Serta Dampak Stock Split Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia”

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	16%	6%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Oktober 2020

UP2M



Zuraidah, SE., M.SA

NIP 197612102009122 001

PAPER F

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

5%

2

core.ac.uk

Internet Source

2%

3

library.um.ac.id

Internet Source

1%

4

media.neliti.com

Internet Source

1%

5

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.unair.ac.id

Internet Source

1%

7

de.scribd.com

Internet Source

1%

8

digilib.mercubuana.ac.id

Internet Source

1%

9

docplayer.info

Internet Source

1%

10	repository.usu.ac.id	Internet Source	1%
11	eprints.uny.ac.id	Internet Source	1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

